

**POLA ALOKASI PENDAPATAN KELUARGA PENERIMA
BANTUAN RASKIN (BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN)**

Studi Kasus di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :

Dian Hidyasari
NIM. 981510201216

| | | |
|-------------|--------------------|--------|
| Asul: | Kategori: | Kelas: |
| Terima tgl: | 03 FEB 2004 | 338.1 |
| No. Induk: | | H19 |
| Pengantar: | <i>[Signature]</i> | P e, |

EKONOMI PERTANIAN

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN**

Februari, 2004

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**POLA ALOKASI PENDAPATAN KELUARGA PENERIMA
BANTUAN RASKIN (BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN)**

(Studi Kasus di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur)

Oleh :

Dian Hidyasari
NIM. 981510201216

Dipersiapkan dan disusun dibawah bimbingan :

Pembimbing Utama : Ir. Sugeng Raharto, MS
NIP. 130 809 310

Pembimbing Anggota : Djoko Soejono, SP
NIP . 132 164 097

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**POLA ALOKASI PENDAPATAN KELUARGA
PENERIMA BANTUAN RASKIN(BERAS UNTUK
KELUARGA MISKIN)**

Studi Kasus di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dian Hidyasari
NIM. 981510201216


Telah diuji pada tanggal
14 Februari 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI


Ketua,


Ir. Sugeng Raharto, MS
NIP. 130 809 310

Anggota I


Djoko Soejono, SP
NIP. 132 164 097

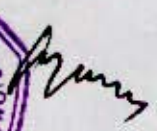
Anggota II


Ir. Sri Subekti, MSi
NIP. 131918 174

MENGESAHKAN

Dekan,




Ardi Mudiharjati, MS
NIP. 130 609 808

MOTTO

“ Jangan patah semangat jika sebuah pekerjaan itu ternyata lebih sulit daripada yang kamu perkirakan, karena kesulitan-kesulitan itu akan membuat kita lebih kuat dan menghantarkan kita pada kemenangan yang lebih besar”

(Donald Walters)

“ Tidak ada orang lain selain saya sendiri yang akan menyebabkan kejatuhan saya. Sayalah musuh terbesar yang menyebabkan saya menemui nasib yang begitu buruk “

(Napoleon)

“Bukan kecerdasan saja yang membawa sukses tapi juga hasrat untuk sukses, komitmen untuk bekerja keras, kesabaran dalam berjuang, dan keberanian untuk percaya pada diri sendiri”

(Jamie Whinship)

PERSEMBAHAN

Hasil karya ilmiah tertulis ini kupersembahkan untuk :

- ♥ Kedua orang tuaku, **Bapak Zainul Mustofa Ali** dan **Ibu Emmy Robbyastuti** yang telah banyak memberikan curahan kasih sayang serta dorongan semangat dan doa yang tiada henti-hentinya.
- ♥ **Kakakku Inna Rosdyasari, Anni Frida Rachmawati, Sunar Solehuddin, Zughrinada Wahyudi Hidayat** dan adikku **Bobby Achmad Zainuddinsyah** yang selalu memberi dukungan dan semangat, serta untuk keponakan kecilku **Gaisani Zahira Putri** yang selalu membawa nuansa keceriaan dan kelucuannya dikala aku susah.
- ♥ **Lukman Yanuar Pribadi** yang selalu memberi dukungan, semangat serta bimbingan dan kasih sayangnya, semoga selalu setia menemaniku.
- ♥ Sahabat tercintaku **F7 Tini, Naning, mbak It is, mbak Tatik, mbak Yulis dan Indri** yang selalu memberikan saran dan kritik untuk skripsiku, memberikan support agar skripsiku cepat selesai, serta persahabatan yang indah.
- ♥ Teman-temanku **Agustin Sang Moderator, Niken, Rahma, Ika Prasetya, Yeni, Hari, Elvera, O'enk, Memed, Arief, Ilham dan Iskandar, Teman-teman SOSEK '98** yang telah banyak memberikan warna keceriaan selalu selama kita bersama-sama kuliah.
- ♥ **Almamater Kebanggaanku.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Karya Ilmiah Tertulis (KIT) dengan judul **Pola Alokasi Pendapatan Keluarga Penerima Bantuan RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin)** dapat terselesaikan. Karya Ilmiah Tertulis (KIT) ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak telah memberikan bantuan serta dukungan dari penyusunan Karya Ilmiah Tertulis (KIT) ini, antara lain:

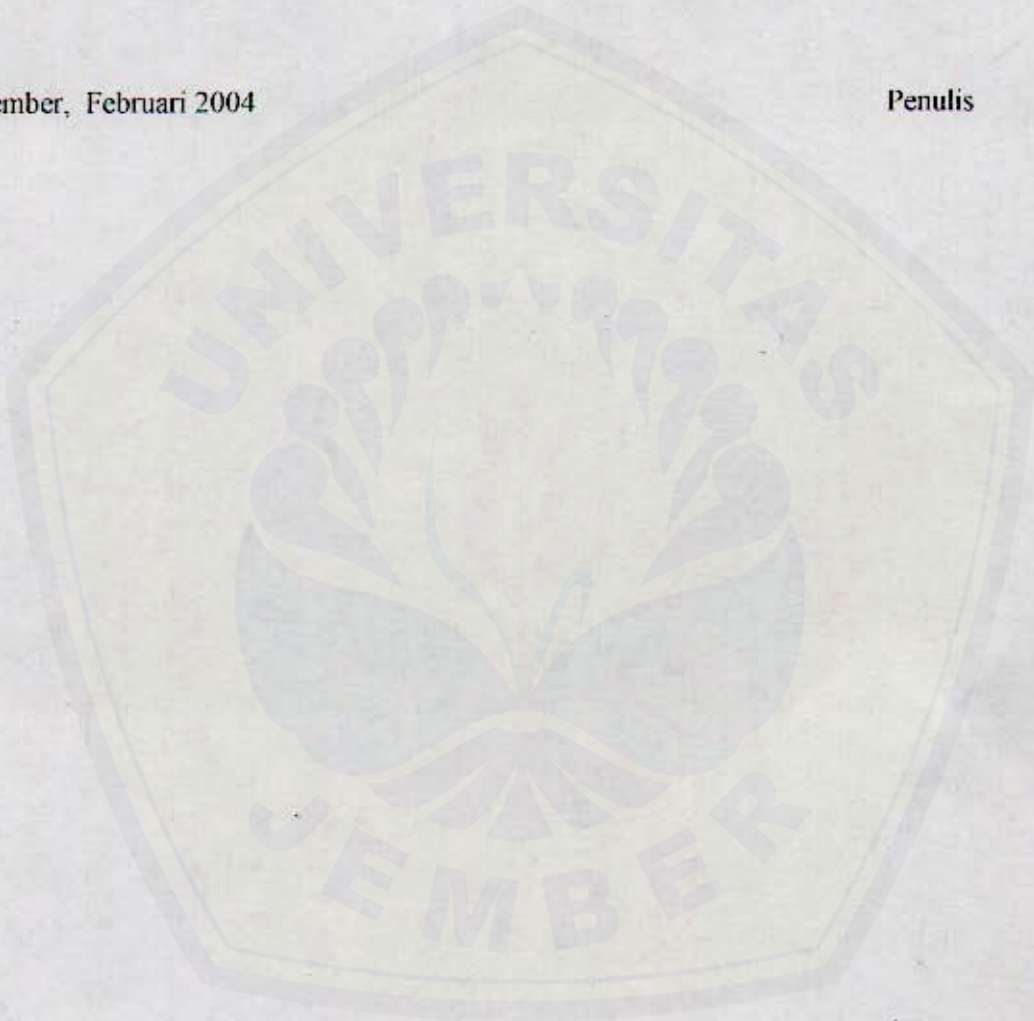
1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Sugeng Raharto, MS., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini
4. Djoko Soejono, SP, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini.
5. Ir. Sri Subekti, MSi, selaku Dosen Pembimbing Anggota.
6. Soegito, Soeharto dan mbak Tutik selaku Kepala Desa dan Petugas PLKB Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuan informasi yang berguna bagi penelitian penulis.
7. Masyarakat penerima bantuan RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) selaku responden yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.
8. Rekan-rekan SOSEK'98 yang telah memberikan dukungan, saran dan kritik demi kesempurnaan penyusunan Karya Ilmiah Tertulis ini.

9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan Karya Ilmiah Tertulis ini.

Penulis mengharapkan semoga Karya Ilmiah Tertulis ini bermanfaat bagi instansi terkait dan peneliti selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Jember, Februari 2004

Penulis

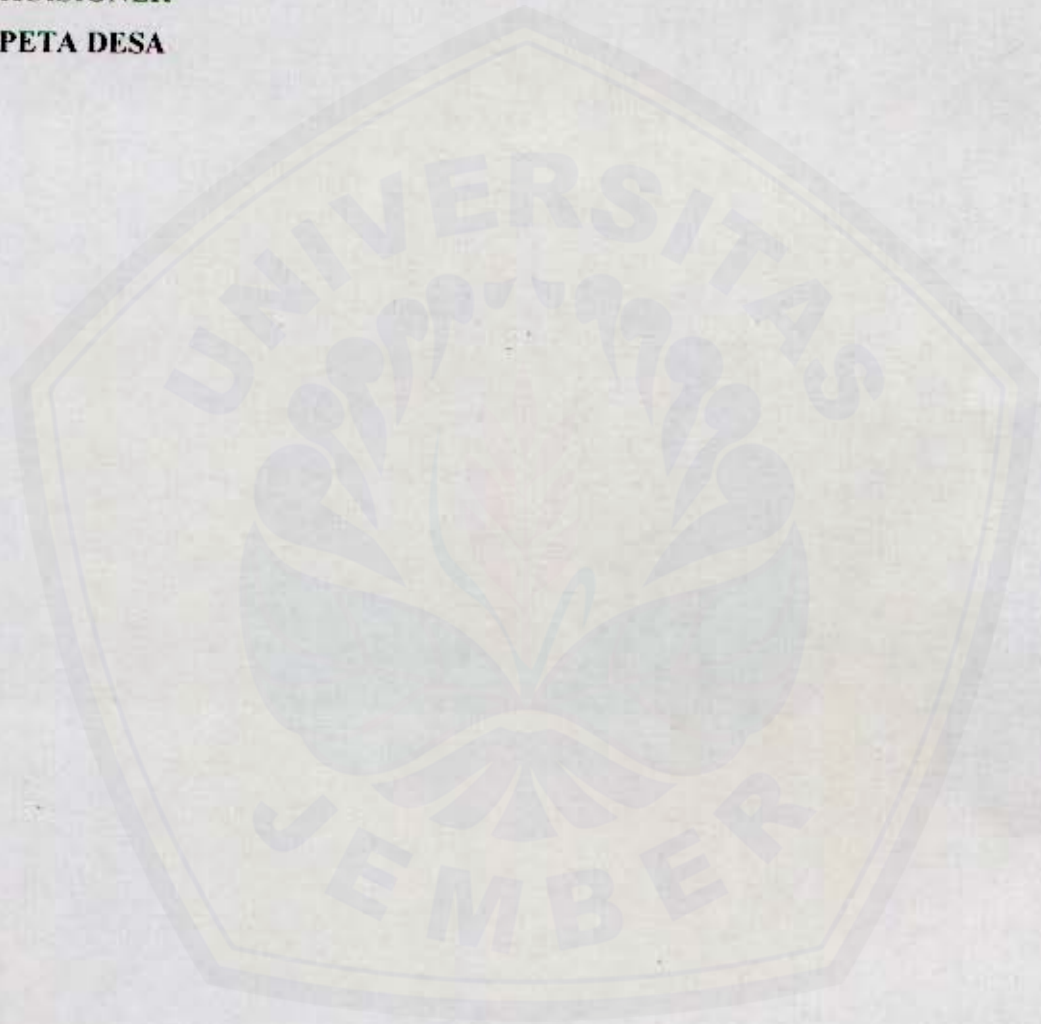


DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Dosen Pembimbing | ii |
| Halaman Pengesahan | iii |
| Halaman Motto | iv |
| Lembar Persembahan..... | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Tabel | xi |
| Daftar Gambar..... | xii |
| Daftar Lampiran..... | xiii |
| Ringkasan | xv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Permasalahan..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan..... | 5 |
| 1.3.1 Tujuan | 5 |
| 1.3.2 Kegunaan..... | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA..... | 6 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka..... | 6 |
| 2.1.1 Konsep Kemiskinan | 6 |
| 2.1.2 Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Pokok | 8 |
| 2.1.3 Pendapatan dan Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga..... | 11 |
| 2.1.4 Program RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) | 14 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran | 19 |
| 2.3 Hipotesa | 22 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN..... | 23 |
| 3.1 Penentuan Daerah Penelitian..... | 23 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 23 |
| 3.3 Metode Pengambilan Contoh..... | 24 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 24 |
| 3.5 Metode Analisis Data..... | 24 |
| 3.6 Terminologi..... | 26 |
| IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN..... | 27 |
| 4.1 Keadaan Geografi..... | 27 |
| 4.2 Keadaan Penduduk..... | 30 |
| 4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur..... | 30 |
| 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 31 |
| 4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Kondisi Sarana dan Prasarana..... | 34 |
| 4.2.4 Keadaan Penduduk Menurut Data Keluarga Sejahtera..... | 36 |
| 4.3 Struktur Mata Pencanharian Penduduk..... | 37 |
| 4.4 Gambaran Umum Mekanisme Pelaksanaan Program RASKIN..... | 38 |
| V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| 5.1 Faktor-Faktor Sosial Yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN..... | 42 |
| 5.1.1 Hubungan Faktor Sosial Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo ... | 42 |
| 5.2 Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo..... | 45 |
| 5.2.1 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Primer Keluarga Penerima RASKIN Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo..... | 47 |
| 5.2.2 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Sekunder Keluarga Penerima RASKIN Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo..... | 50 |
| 5.2.3 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Tabungan Keluarga Penerima RASKIN Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo. | 53 |
| 5.3 Penetapan Sasaran Program RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Berdasarkan Kriteria yang Ditetapkan Oleh Pemerintah Pusat..... | 55 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 60 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 60 |
| 6.2 Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN | 65 |
| DAFTAR GAMBAR | 93 |
| KUISIONER | |
| PETA DESA | |



DAFTAR TABEL

| No. | Judul | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Jatah Beras Untuk RASKIN Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Bulan Januari 2003..... | 5 |
| 2. | Batas Tingkat Pengeluaran (Garis Kemiskinan) Untuk Penduduk Perkotaan dan Pedesaan Menurut Kategori Kemiskinan..... | 8 |
| 3. | Jatah Beras RASKIN Kabupaten Jember Bulan Januari 2003 | 24 |
| 4. | Pengambilan Sampel Penelitian Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo | 25 |
| 5. | Batas Wilayah Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember..... | 28 |
| 6. | Pendusunan Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Berdasarkan Wilayah Kerja | 29 |
| 7. | Klasifikasi Penggunaan Tanah dan Areal Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember..... | 30 |
| 8. | Keadaan Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Menurut Golongan Umur | 31 |
| 9. | Jumlah Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember | 31 |
| 10. | Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember..... | 33 |
| 11. | Fasilitas Pendidikan Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember | 34 |
| 12. | Sarana Transportasi Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember | 35 |
| 13. | Sarana Umum Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember | 36 |

| | | |
|-----|---|----|
| 14. | Sarana Komunikasi dan Informasi Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember | 37 |
| 15. | Pendataan Keluarga Sejahtera Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember | 38 |
| 16. | Struktur Mata Pencarian Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember | 39 |
| 17. | Korelasi Rank Spearman (rs) Faktor-Faktor Sosial Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN..... | 43 |
| 18. | Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember | 47 |
| 19. | Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Primer Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo | 48 |
| 20. | Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Sekunder Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo | 51 |

DAFTAR GAMBAR

- | No. | Judul |
|------------|---|
| 1. | Hubungan Antara Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan |
| 2. | Pengiriman Beras RASKIN dari Dolog ke Kantor Desa Sumberjati Kecamatan Silo |
| 3. | Pendataan Penerima RASKIN oleh Pengkoordinir Pembagian Beras RASKIN |
| 4. | Beras RASKIN dalam Kemasan 20 kg/karung |
| 5. | Pendistribusian Beras RASKIN ke Tiap Dusun Menggunakan Jasa Angkutan (Pick up) |
| 6. | Ibu-ibu Penerima RASKIN Membawa Sendiri Jatah Beras RASKIN untuk Dibagikan Kepada Anggota Kelompoknya |
| 7. | Petugas dari Dolog Mengawasi Jalannya Pendistribusian Beras RASKIN di Desa Karangharjo |
| 7. | Petugas PLKB dan Sekretaris Desa Sebagai Penanggung Jawab Pengoperasian Pendistribusian Beras RASKIN |
| 8. | Gambaran Umum Mekanisme Pembagian Beras RASKIN di Titik Distribusi |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Hasil Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) Di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002..... | 66 |
| 2. | Data Analisis Rank Spearman Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember..... | 67 |
| 3. | Data Primer Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Kecamatan Silo Tahun 2002..... | 68 |
| 4. | Rekapitulasi Data Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Tahun 2002 | |
| 5. | Sumber Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002..... | 75 |
| 6. | Data Frekuensi Makan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Tahun 2002..... | 74 |
| 7. | Hasil Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002..... | 79 |
| 8. | Data Analisis Rank Spearman Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember..... | 80 |
| 9. | Data Primer Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Kecamatan Silo Tahun 2002..... | 81 |
| 10. | Rekapitulasi Data Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Tahun 2002..... | |
| 11. | Sumber Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember..... | 83 |
| 12. | Data Frekuensi Makan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Tahun 2002..... | 82 |

Dian Hidayari, 981510201216, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, **Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima Bantuan RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin)**, Dosen Pembimbing Utama Ir. Sugeng Raharto, Ms dan Dosen Pembimbing Anggota Djoko Soejono, SP.

RINGKASAN

Keterpurukan kondisi ekonomi masyarakat akibat krisis ekonomi yang berlangsung sejak awal tahun 1998, sampai pada masa mendekati akhir tahun 2002 ini menimbulkan dampak sosial yang begitu luas khususnya keluarga miskin yang sangat merasakan dampak tersebut. Untuk mengantisipasi khususnya dibidang pangan, pemerintah telah melakukan tindakan proaktif dengan menetapkan suatu kebijakan yang disebut dengan Program RASKIN. Program ini dimulai pada tahun 2002, dan hingga sekarang program tersebut masih dilanjutkan. Sasaran Program ini adalah keluarga miskin Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera I alasan ekonomi dan seluruh keluarga miskin rawan pangan yang belum terdata oleh petugas BKKBN setempat. Tujuan utama program tersebut adalah untuk memulihkan kecukupan pangan yang terjangkau oleh masyarakat miskin. Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk membantu keluarga miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan pokok (beras) dengan harga bersubsidi dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Bentuk program tersebut adalah pemerintah memberikan kesempatan kepada keluarga miskin untuk membeli beras sebanyak 20 kg/KK/bulan dengan harga Rp 1.000,-/kg.)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pendapatan keluarga penerima RASKIN, (2) Untuk mengetahui pola alokasi penggunaan pendapatan keluarga penerima RASKIN, (3) Untuk mengetahui apakah penetapan sasaran program RASKIN telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, korelasional dan komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu rumah tangga

dari keluarga miskin penerima RASKIN, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis Rank Spearman, dan analisis Alokasi Penggunaan Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo adalah umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja, (2) Alokasi penggunaan pendapatan keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo terbesar digunakan untuk kebutuhan pangan pokok (beras), (3) Penetapan sasaran Program RASKIN di Desa Sumberjati telah sesuai dengan kriteria dari pemerintah pusat, sedangkan Desa Karangharjo dapat dikatakan belum tepat sasaran.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan nasional adalah pembangunan jangka panjang yang dilaksanakan secara bertahap. Tujuan dari setiap tahap pembangunan tersebut adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk pembangunan tahap berikutnya. Kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dilaksanakan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Pembangunan pertanian di Indonesia pada Pembangunan Lima Tahun diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara lebih merata (Dillon, 2001).

Pembangunan nasional menghadapi tantangan kronis kesenjangan antara lain berupa masalah kemiskinan dan tantangan dampak kondisi krisis ekonomi. Kebijakan pembangunan nasional perlu ditempatkan dalam tatanan strategi pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan agenda pemulihan ekonomi saat ini. Antara lain melalui sistem jaringan pengaman sosial, untuk menuntaskan tantangan pembangunan. Pembangunan adalah milik rakyat, agenda pemulihan ekonomi harus memihak rakyat mewujudkan kesejahteraan rakyat secara lestari. Strategi pemberdayaan masyarakat perlu dipahami dan menjadi komitmen segenap komponen bangsa dalam menyelenggarakan kebijakan ekonomi melalui sistem perencanaan dan anggaran pembangunan, maupun melalui upaya pemihakan kepada ekonomi rakyat yang masih tertinggal dan rawan kondisi pangan (Suhardjo, 1986).

Masalah kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang multidimensi. Berbagai sudut pandang dapat digunakan untuk menelaah masalah kemiskinan yang merupakan salah satu tujuan negara yang harus dipenuhi dan tujuan nasional yang harus dicapai. Dari segi teoritik, pengkajian terhadap faktor-faktor penyebab kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari paradigma pembangunan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembangunan. Paradigma pembangunan

itu juga menawarkan berbagai rumusan berbagai upaya penanggulangan kemiskinan yang sebenarnya. Pendekatan empirik sebagai pedoman dan penanggulangan kemiskinan dalam kerangka perencanaan pembangunan. Dalam kerangka itu pula upaya penanggulangan kemiskinan perlu ditempatkan dalam fungsi proses pembangunan struktur yang sedang berlangsung dalam masyarakat sebagai hasil pembangunan (Sumodiningrat, 1997).

Sekalipun sering ditemui kajian sosial ekonomi yang membahas kemiskinan dan kualitas hidup secara terpisah, akan tetapi dalam banyak hal kedua persoalan tersebut lebih banyak dibahas secara bersama-sama. Hal ini dapat dimengerti karena pembicaraan tentang kualitas hidup pada dasarnya adalah pembicaraan tentang kemiskinan itu sendiri. Harulah diakui dimensi kualitas hidup masyarakat, terutama masyarakat pedesaan negara berkembang, menyangkut banyak hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, gizi, kesehatan, pendidikan dan beberapa aspek terkait lainnya yang kesemuanya merupakan refleksi dari tingkat pendapatan masyarakat. Sebaliknya, ketika tingkat pendapatan diketahui, maka akan sangat mudah pula diduga pada tingkat mana kualitas hidup suatu kelompok masyarakat berada (Suyono, 1998).

Keterpurukan kondisi ekonomi masyarakat akibat krisis ekonomi yang berlangsung sejak pertengahan tahun 1997, sampai pada masa mendekati akhir tahun 2002 ini masih belum menunjukkan perubahan yang *progresif* yang signifikan. Kebijakan subsidi pangan terarah (*targeted food subsidy*) sebagai kebijakan *income transfer* untuk keluarga miskin, tetap menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai program nasional. Makanan pokok merupakan sumber sebagian besar energi penting bagi tubuh. Kebutuhan itu tidak dapat ditunda, ketika beras yang telah menjadi makanan pokok bagi sebagian rakyat Indonesia, harganya melambung rakyatpun bingung. Padahal negara ini pernah mengaku sukses dalam program swasembada pangan.

Dalam rangka memantapkan ketahanan pangan, maka aspek ketersediaan pangan menjadi penting untuk memerangi kelaparan dan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu adanya program pemerintah yang dirancang

diharapkan untuk tidak berpengaruh negatif terhadap pangan lokal serta tidak mendorong perubahan pola konsumsi terlalu berat ke beras atau gandum. Program, yakni dengan program Operasi Pasar Khusus Beras (OPKB) di kawasan pedesaan dan perkotaan untuk keluarga-keluarga miskin atau Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan terutama yang tengah menghadapi kerawanan pangan telah berlangsung hampir 5 tahun. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pemerintah mengambil langkah kebijakan melalui Program Jaringan Pengaman Sosial (JPS) melalui Program Operasi Pasar Khusus (OPK) Beras Reguler dan PPD-PSE (Energi). Bahkan sejak Januari 2002, secara pasti nama diganti menjadi RASKIN (Beras untuk Keluarga Miskin) dan ada lagi bantuan subsidi BBM (PKS-BBM) (Dolog dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, 2002).

Dengan adanya program RASKIN diharapkan dapat mengerem penurunan pendapatan riil kelompok miskin. Program ini dirancang untuk menggantikan program darurat Operasi Pasar Khusus (OPK) yaitu tepatnya pada minggu kedua bulan Januari 2002, yang dilaksanakan selama krisis ekonomi. Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) adalah program Pemerintah dalam meningkatkan Ketahanan Pangan dan memberikan perlindungan pada Keluarga Miskin melalui pendistribusian beras sebanyak 20 (dua puluh) kg/KK/bulan dengan harga Rp 1.000,-/kg di Titik Distribusi. Tujuan RASKIN adalah memberikan bantuan dan meningkatkan/membuka akses pangan Keluarga Miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan pokoknya sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat pada tingkat harga subsidi dengan jumlah yang telah ditentukan (Sawit, 2002).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia saat ini masih cukup tinggi, sehingga pemerintah tetap melanjutkan program ini untuk membantu rakyat miskin dalam bentuk pendapatan berupa barang. Oleh karena itu, orientasi program RASKIN adalah lebih ditekankan pada program bantuan kesejahteraan sosial atau bantuan perlindungan sosial bagi keluarga miskin. Walaupun demikian, masalah ketahanan pangan tetap menjadi perhatian dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional yang mantap. Dalam rangka

memantapkan ketahanan pangan itulah, maka aspek ketersediaan pangan menjadi penting untuk memerangi kelaparan dan mengurangi kemiskinan.

Lokasi penelitian di Kabupaten Jember, yakni daerah yang menjadi wewenang Sub Dolog Jember (Wilayah XI). Penentuan wilayah penelitian dilakukan dengan sengaja yaitu di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo. Kedua desa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu untuk Desa Karangharjo Kecamatan Silo merupakan desa dengan data keluarga penerima RASKIN terbesar, yang terletak didaerah pedesaan dekat dengan perkebunan. Mata pencahariannya lebih bervariasi, mayoritas penduduknya mereka bekerja sebagai buruh tani, buruh perkebunan, buruh lepas dan adapula yang bekerja sebagai pedagang di pasar.. Berbeda dengan Desa Sumberjati Kecamatan Silo merupakan desa penerima bantuan RASKIN terkecil dengan letak desa dekat dengan pusat kota, sehingga segi ketrampilan dan keahlian lebih diutamakan dalam mencari pekerjaan, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani serabutan yaitu buruh yang bekerja mengumpulkan sisa hasil panen yang kemudian mereka jual dan sebagian ada yang mereka konsumsi sendiri. Untuk mengetahui jatah beras untuk RASKIN di Kecamatan Silo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jatah Beras Untuk RASKIN di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Bulan Januari 2002

| Desa/Kelurahan | Jumlah KK | Jumlah Beras (kg) |
|----------------|-----------|-------------------|
| 1. Mulyorejo | 205 | 4.100 |
| 2. Harjomulyo | 496 | 9.920 |
| 3. Karangharjo | 556 | 11.120 |
| 4. Pace | 367 | 7.340 |
| 5. Sidomulyo | 411 | 8.220 |
| 6. Garahan | 256 | 5.120 |
| 7. Sumberjati | 197 | 3.940 |
| 8. Silo | 358 | 7.160 |
| 9. Sempolan | 457 | 9.140 |

Sumber: Dolog Wilayah XI Jember

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor sosial apakah yang mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN ?
2. Bagaimana pola alokasi penggunaan pendapatan pada keluarga penerima RASKIN ?
3. Apakah penetapan sasaran program RASKIN sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial yang mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN.
2. Untuk mengetahui pola alokasi penggunaan pendapatan keluarga penerima RASKIN.
3. Untuk mengetahui penetapan sasaran program RASKIN apakah telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah daerah dan instansi terkait dalam membuat kebijakan pelaksanaan program RASKIN agar lebih tepat sasaran .
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan ditandai oleh keterisolasian, keterbelakangan dan pengangguran yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan antar daerah, antar sektor, dan antar golongan penduduk. Kemiskinan timbul karena ada sebagian daerah yang harus menampung tenaga kerja secara berlebihan dengan tingkat produktifitas yang rendah, dan adapula sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan sehingga belum dapat menikmati hasilnya secara memadai (Sumodiningrat, 1998).

Definisi kemiskinan memang beragam dari pendapat ahli yang satu dengan yang lain, namun dapat dirangkum bahwa seseorang dapat dikatakan "miskin" kalau kebutuhan dasar tentang material, mental spiritual dan sosialnya belum tercukupi. Cirinya adalah bila ia mempunyai keterbatasan penghasilan, pemikiran, ketrampilan, pendidikan, penghayatan kesusilaan, penghayatan keagamaan, kesehatan, perumahan, hubungan sosial dalam keluarga, hubungan sosial dalam lingkungan sekitarnya, dan hubungan sosial dalam masyarakat yang lebih sosial.

Ukuran kemiskinan yang paling mudah ialah kalau diukur dengan tingkat pendapatan dan tingkat konsumsinya. Kemiskinan dapat dikatakan suatu tingkat kehidupan yang berada dibawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasar atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi (Soekartawi, 1996).

Seseorang dengan kondisi tingkat pendapatannya di bawah garis kemiskinan, atau sejumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, yang digambarkan dengan garis kemiskinan tersebut maka dapat dikatakan miskin secara absolut. Kebutuhan hidup minimum ini antara lain diukur

dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan, yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja (Sumodiningrat, G. 1998).

Sayogyo (1977) mendefinisikan golongan miskin : kalau pendapatannya kurang dari setara 360 kg beras dipedesaan dan kurang dari setara 420 kg untuk masyarakat perkotaan. Mengapa beras dipakai sebagai ukuran, hal ini disebabkan karena beras merupakan makanan pokok yang selalu dikonsumsi setiap hari oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Sementara itu, BPS memperbaiki pendapat Sayogyo tersebut dengan menstarakan lagi dengan kebutuhan kalori minimal untuk konsumsi setiap hari. Seseorang dikatakan miskin kalau pengeluarannya setara dengan konsumsi kalori perharinya minimal 2100 kalori ditambah dengan pengeluaran sekitar 600 kalori yang dipakai untuk biaya perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan transportasi. Garis kemiskinan berdasarkan data BPS tahun 1990 adalah tingkat pengeluaran sebesar Rp 20.164 perkapita perbulan untuk daerah perkotaan dan Rp 13.295 perkapita perbulan untuk daerah pedesaan.

Tabel 2. Batas Tingkat Pengeluaran (Garis Kemiskinan) untuk Penduduk Perkotaan dan Pedesaan menurut kategori kemiskinan

| Kategori Kemiskinan | Batas Tingkat Pengeluaran Setara beras/kapita/tahun | |
|---------------------|---|--------|
| | Kota | Desa |
| 1. Miskin | 480 kg | 320 kg |
| 2. Miskin sekali | 360 kg | 240 kg |
| 3. Paling miskin | 270 kg | 180 kg |

Sumber : Prisma No. 10 tahun VII, 1978

Ukuran lain yang bisa dijadikan ukuran kemiskinan dengan melihat prosentase pendapatan yang diterima, dapat dikemukakan sebagai berikut (Rusli, 1995):

1. Miskin sekali, daerah-daerah yang berpendapatan perkapita penduduknya dibawah 75% dari kebutuhan minimum.
2. Miskin adalah daerah-daerah yang berpendapatan perkapita penduduk 25% tepat digaris kemiskinan atau 25% lebih daripada kebutuhan hidup minimum.
3. Hampir miskin, adalah daerah-daerah yang berpendapatan perkapita penduduknya 25% lebih daripada kebutuhan hidup minimum sampai mencapai kebutuhan hidup sekunder (200%).

4. Tidak miskin, adalah daerah-daerah yang berpendapatan perkapita penduduknya melebihi kebutuhan hidup sekunder (Rusli, 1995).

Karena begitu luasnya ciri kemiskinan itu, cara pendekatan yang paling mudah adalah melihat tingkat penghasilannya. Sebab tingkat penghasilan yang kurang dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan yang kurang pula. Akibat lebih lanjut tampak terlihat dengan mudah yaitu kurangnya makanan yang dikonsumsi, rendahnya tingkat kesehatan, rendahnya kualitas pakaian yang dipakai, dan kurangnya kondisi perumahan yang memadai. Sedangkan akibat yang tidak tampak adalah dalam hal ukuran modal, etika, estetika yang digunakan untuk hidup, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan-tindakannya dalam masyarakat (Hadi,P, 1986).

Langkah-langkah konkrit dan mendasar sangat diperlukan untuk mencegah peningkatan jumlah penduduk miskin dari waktu ke waktu. Bila tidak, akan membuka peluang munculnya permasalahan yang dapat mengancam proses keberlanjutan pembangunan. Program penanggulangan kemiskinan masyarakat pedesaan memerlukan pengetahuan yang komprehensif yang mencakup karakteristik masyarakat petani miskin dan faktor-faktor sosial dan ekonomi sebagai determinan penting kemiskinan. Di samping itu juga diperlukan informasi mengenai program-program bantuan yang telah dilaksanakan dan partisipasi masyarakat petani miskin dalam pelaksanaannya.

2.1.2 Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Pokok

Bahan pangan merupakan bahan utama yang umumnya tersedia dipasar. Kemampuan rumah tangga menjangkau pangan dipasar tergantung dari daya beli atau tingkat pendapatannya. Keanekaragaman pangan yang diproduksi dan yang tersedia dipasar merupakan kondisi bagi rumah tangga untuk mengkonsumsi pangan yang beragam manakala didukung oleh kebiasaan makan dan pengetahuan gizi serta kemampuan ekonomi yang cukup. Kemampuan ekonomi rumah tangga umumnya saling berkaitan dengan status dan nilai-nilai bahan makanan (Haryanto, 1996).

Masalah pangan (beras) bukan merupakan masalah yang mudah dan dianggap sebagai hal yang rumit bagi bangsa Indonesia yang jumlah penduduknya lebih dari 180 juta jiwa dan wilayahnya yang terdiri dari ribuan pulau serta dengan sarana perhubungan yang masih terbatas, masalah penyediaan pangan beras sama sekali tidak dapat kita abaikan (Badan Urusan Logistik, 1992).

Beras merupakan salah satu pangan pokok yang umum dikonsumsi oleh penduduk, bahkan terdapat kecenderungan penduduk yang semula mengkonsumsi pangan pokok bukan beras beralih ke beras sebagai pangan pokok tunggal. Memang beras mempunyai banyak kelebihan dibandingkan pangan pokok lainnya. Menurut Ariani (1993) ada beberapa alasan yang mendasari dipilih beras sebagai pangan pokok yaitu (1) beras mempunyai cita rasa yang lebih enak, (2) beras mempunyai nilai sosial yang lebih tinggi, (3) jika dibandingkan dengan pangan pokok lainnya khususnya jagung, beras lebih cepat dan lebih praktis diolah dan (4) beras mempunyai komposisi gizi relatif lebih baik dibandingkan pangan pokok jagung atau umbi-umbian.

Peranan beras sebagai bahan pangan pokok tetap dominan, walaupun terjadi kenaikan harga beras sebagai akibat krisis ekonomi. Bahkan beras dijadikan indikator pemenuhan kebutuhan pangan bagi rumah tangga berpendapatan rendah. Padahal beras yang sudah terlanjur menjadi "*public goods*" menghadapi berbagai kendala dalam penyediaannya baik dalam negeri maupun ketersediaan di pasar internasional. Sementara itu, rumah tangga berpendapatan rendah sangat rentan terhadap perubahan harga pangan terutama beras, karena mereka cenderung tidak melakukan penyimpanan.

Penyediaan pangan khususnya beras sudah berhasil diupayakan dengan tercapainya swasembada beras pada tahun 1984. Oleh karenanya, upaya penyediaan pangan yang bertumpu pada beras harus tetap dipertahankan mengingat beras sebagai makanan pokok sebagian besar masyarakat kita. Di samping itu, komoditas non beras sebagai sumber pangan lainnya yang cukup komersial diharapkan dapat dikembangkan (Noer, M, 1995).

Sasaran kebijakan pangan merupakan bagian dari sasaran pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila

dan UUD 1945. Konsisten dengan hal tersebut, maka sasaran kebijaksanaan pangan dapat digolongkan sebagai berikut (Amang, B. 1995):

1. Meningkatkan produksi pangan sampai dengan mencukupi kebutuhan dalam negeri (aspek kecukupan).
2. Meningkatkan pendapatan petani tanaman pangan (aspek pendapatan).
3. Mengendalikan kecukupan pangan sehingga tersedia di seluruh wilayah dalam waktu dan jumlah yang cukup serta dalam batas harga yang layak bagi masyarakat (aspek stabilitas harga).
4. Memperbaiki mutu produksi pangan /aspek gizi

Kenyataan yang ada bahwa sebagian besar rumah tangga tidak menyimpan bahan pangan pokok, karena mempunyai kecenderungan membeli pangan pokok (beras) setiap hari. Ini berarti rumah tangga berpendapatan rendah tidak mempunyai cadangan pangan, sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan mereka sangat rentan terhadap perubahan harga beras. Krisis ekonomi telah menurunkan ketahanan pangan rumah tangga (Ariani, M. 2001).

Dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga melakukan berbagai cara, yaitu : (1) mengerjakan usahatani (2) bekerja di sektor non pertanian dikota (3) meminjam uang dan (4) meminjam bahan pangan. Cara yang terakhir ini sering dilakukan oleh rumah tangga tersebut. Mereka meminjam beras dari tetangga atau warung setempat dan dikembalikan lagi dalam bentuk beras dengan jumlah yang sama sewaktu meminjam.

Menghadapi kerentanan pangan tersebut, masyarakat setempat memberikan bantuan kebutuhan pangan melalui antara lain "lumbung desa", dengan bantuan dana dari Pemda Tingkat I. Selain itu, di Jawa Tengah masih ditemukan kegiatan "jimpitan" setiap malam dalam bentuk beras dan uang untuk membantu warga. Bantuan lain datang dari BULOG dan WFP (World Food Program) dalam bentuk OPK. Walaupun beras yang diperoleh tidak sesuai dengan yang seharusnya, namun pemberian OPK beras tersebut dapat membantu mengurangi kasus rawan pangan.

2.1.3 Pendapatan dan Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga

Keynes menyatakan bahwa besarnya hubungan antara konsumsi dengan pendapatan keluarga dapat dilihat dalam bentuk fungsi konsumsi (dalam Thomas F.D,1984). Fungsi konsumsi adalah grafik hubungan antara konsumsi rumah tangga dengan pendapatan disposibel atau pendapatan agregat. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam cara dalam melakukan konsumsi guna memenuhi kebutuhan hidup. Demikian juga tentang pendapatan yang diperoleh tentunya akan berbeda-beda meskipun mempunyai pekerjaan pokok yang sama.

Menurut teori Keynes (dalam Thomas E. B,1984) hasrat mengkonsumsi marginal bagi golongan rumah tangga yang berpendapatan rendah lebih tinggi dari hasrat mengkonsumsi marginal golongan rumah tangga yang berpendapatan tinggi, juga dikemukakan perbedaaan didalam tingkah laku konsumsi dapat dijalankan berdasarkan perbedaan-perbedaan dalam tingkat pendapatan relatif, yaitu pendapatan dibandingkan dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan pengeluaran.

Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita suatu daerah semakin tinggi pula kemampuan tiap-tiap individu untuk memperoleh pangan dan semakin tinggi daya beli individu untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Ini berarti akan semakin baik pula kondisi ketahanan pangan daerah tersebut. Apabila pendapatan kita bertambah maka pengeluaran konsumsi juga akan bertambah. Tentu saja pertambahan pengeluaran konsumsi ini tidak sebanyak pertambahan pendapatan artinya pertambahan pendapatan itu belum tentu dihabiskan semua untuk konsumsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran konsumsi ini akan berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan (Poli C, 1992).

Faktor utama yang menentukan konsumsi rumah tangga adalah pendapatannya, meskipun ada faktor-faktor lainnya, seperti faktor obyektif dan faktor subyektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes (dalam Sukirno.S,2000), faktor utama yang menentukan konsumsi rumah tangga adalah pendapatannya. Pada pendapatan yang sangat rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan dan konsumsi yang melebihi pendapatan ini akan dibiayai oleh tabungan pada masa yang lalu. Pada tingkat pendapatan yang tinggi tidak semua digunakan untuk

konsumsi sebagian pendapatan tersebut akan ditabung. Hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan dinyatakan dengan:

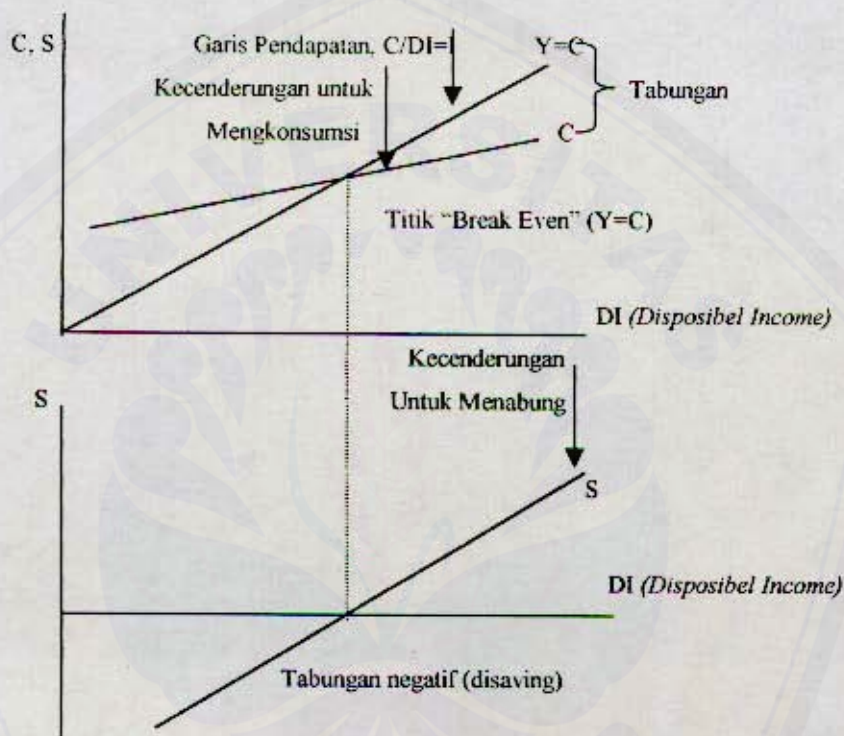
$$Y_d = C + S$$

Dimana,

Y_d = Pendapatan *disposibel* (pendapatan yang siap dibelanjakan)

C = Konsumsi

S = Tabungan



Gambar 1. Hubungan Antara Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

Fungsi konsumsi adalah hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan *disposibel* atau pendapatan nasional. Bila dihubungkan dengan pendapatan disposibel fungsi konsumsi dinyatakan dengan persamaan :

$$C = a + b Y_d$$

Dimana,

a = Konsumsi otonomi

b = Kecondongan konsumsi marginal

Y_d = Pendapatan disposibel

Kecenderungan untuk mengonsumsi rata-rata atau APC (*Average Propensity to Consume*) tidak lain dari rasio konsumsi dibandingkan dengan pendapatan.

$$APC = \frac{\text{Konsumsi}}{\text{Pendapatan}} = \frac{C}{Y}$$

Kecenderungan untuk mengonsumsi marginal (*The Marginal Propensity to Consume*) adalah perubahan yang terjadi dalam konsumsi yang timbul karena adanya perubahan dalam pendapatan sebesar satu satuan

$$MPC = \frac{\text{Perubahan dalam konsumsi}}{\text{Perubahan dalam pendapatan}} = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Nilai MPC umumnya lebih besar dari setengah akan tetapi lebih kecil dari satu, artinya tambahan pendapatan tidak selalu digunakan untuk konsumsi, melainkan disisihkan sebagai tabungan. Angka MPC yang lebih besar dari setengah artinya bahwa tambahan pendapatan sebagian besar digunakan untuk menambah besarnya konsumsi, sedangkan sisanya yaitu jumlah yang lebih kecil akan merupakan tambahan saving (Winardi, 1990).

Kasryno (1984) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan material suatu rumah tangga yang diukur dari pola pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh besarnya anggota keluarga. Pada tingkat pendapatan yang sama, sebuah rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga relatif banyak, ada kemungkinan tingkat kesejahteraan anggota lebih rendah dibandingkan sebuah rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga relatif sedikit.

Waluyo (1988) menyatakan bahwa studi kuantitatif mengenai pola pengeluaran anggota rumah tangga adalah sebagai berikut :

1. Kategori terbesar dari anggota rumah tangga adalah untuk pangan
2. Proporsi pengeluaran untuk membeli bahan makanan akan menurun bila pendapatan meningkat
3. Proporsi pengeluaran untuk pakaian dan perumahan relatif tetap
4. Proporsi pengeluaran untuk barang-barang mewah akan meningkat bila pendapatan meningkat

Pendapatan petani sekeluarga diperoleh dari usahatani (padi dan bukan padi) dan non usahatani seperti berburuh, dagang, pengrajin, jasa dan usaha lainnya. Sedangkan pada umumnya pengeluaran konsumtif petani sendiri dari : makanan pokok, lauk pauk, kesehatan, pakaian, pendidikan dan lain-lain. Pada golongan paling miskin, jumlah pengeluarannya lebih besar daripada jumlah pendapatan keluarga, juga disebabkan oleh banyaknya jumlah anggota keluarga yang belum atau tidak produktif (Prayitno, H. 1987)

2.1.4 Program RASKIN (Beras untuk Keluarga Miskin)

Berdasarkan perhitungan Biro Pusat Statistik (BPS), pada tahun 1990 di Indonesia masih terdapat 27,2 juta rakyat yang berada di bawah garis kemiskinan. Jumlah ini merupakan 15,08 persen dari total penduduk Indonesia. Dari jumlah ini sebanyak 17,8 jiwa (65,4 persen) berada di pedesaan yang berarti 14,3 persen dari penduduk pedesaan tergolong miskin dan tidak jarang pula masih banyak dari mereka yang berada dalam kondisi rawan pangan. Karena ekonomi pedesaan masih berciri dominan agraris, maka tidak mengherankan jika 81,2 persen dari penduduk miskin tersebut berpenghasilan utama dari pertanian (Pasandaran, E, 1993)

Dalam rangka memerangi kelaparan dan mengurangi kemiskinan (Tema HPS XXI), maka salah satu langkah strategis yang diambil pemerintah adalah meluncurkan program dengan melakukan bantuan pangan/beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN). Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN) yang dahulunya dinamakan Operasi Pasar Khusus (OPK) beras merupakan program yang awalnya bersifat penyelamatan penduduk miskin rawan pangan dari kondisi rawan pangan tahun 1998 akibat krisis pangan dan ekonomi pada saat itu (Badan Urusan Logistik, 2002).

Program RASKIN ini dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya sejalan dengan masih banyaknya jumlah penduduk miskin yang membutuhkan bantuan pangan. Hal ini mengingat mereka memiliki daya beli rendah dan sebagian besar pengeluarannya adalah dibelanjakan untuk konsumsi pangan/beras. Dalam perkembangannya RASKIN merupakan program yang ditujukan untuk

meningkatkan atau membuka akses pangan Keluarga Miskin dalam rangka meningkatkan Ketahanan Pangan.

Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN) adalah program Pemerintah dalam meningkatkan Ketahanan Pangan dan memberikan perlindungan pada Keluarga Miskin melalui pendistribusian beras sebanyak 20 (dua puluh) kg/KK/bulan dengan harga Rp 1.000/kg di titik distribusi. Sasaran RASKIN adalah terbantunya dan terbukanya akses pangan keluarga miskin dengan bahan pangan pokok/beras pada tingkat harga bersubsidi di tempat dan jumlah yang telah ditentukan, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan/ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Buku Pedoman Umum dan Petunjuk Pelaksanaan Program RASKIN (Beras untuk Keluarga Miskin) tahun 2002, yang diterbitkan oleh Badan Urusan Logistik, menegaskan bahwa yang menjadi sasaran program RASKIN adalah :

- a. Keluarga Pra Sejahtera alasan ekonomi.
- b. Keluarga Sejahtera I alasan ekonomi.
- c. Keluarga rawan pangan lainnya yang belum terdata BKKBN termasuk yang tidak mempunyai KTP. Dari data tersebut selanjutnya dimusyawarahkan di tingkat kelurahan atau desa dengan melibatkan kepala desa atau lurah, tokoh masyarakat, LSM, PKK, PLKB dan unsur-unsur lainnya.

Pihak yang berhak membeli beras RASKIN dengan harga bersubsidi adalah keluarga Prasejahtera Alasan Ekonomi dan keluarga Sejahtera I Alasan Ekonomi yang memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut :

1. Makan kurang dari 2 (dua) kali sehari.
2. Anggota keluarga yang sakit tidak mampu lagi berobat ke fasilitas kesehatan.
3. Tidak mampu mengonsumsi pangan protein sekali seminggu.
4. Memiliki anak yang putus sekolah karena alasan ekonomi.
5. Pekerja/buruh kasar yang terkena PHK massal.

Keluarga Sejahtera dikelompokkan dalam lima tahapan. Lebih lanjut BKKBN Pusat (1995) menjelaskan bahwa tahapan keluarga sejahtera adalah sebagai berikut :

1. Keluarga Prasejahtera, yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan dasarnya secara minimal, yakni kebutuhan akan :
 - a. Anggota keluarga tidak mampu melaksanakan ibadah agama yang dianut secara teratur.
 - b. Makan kurang dari dua kali sehari
 - c. Tidak memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah.
 - d. Bagian terluas rumahnya adalah tanah.
 - e. Bila ada anggota keluarga yang sakit, mereka tidak mampu untuk membawa ke fasilitas kesehatan setempat.
 - f. Memiliki anak yang putus sekolah.
 - g. Pekerja atau buruh kasar yang terkena PHK massal.
2. Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu, keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, yaitu :
 - a. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
 - b. Dapat memnuhi makan dua kali dalam satu hari
 - c. Memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, sekolah/bekerja, dan bepergian.
 - d. Bagian terluas lantai rumahnya bukan tanah.
 - e. Bila anggota keluarganya sakit, dibawa kesarana kesehatan atau diberikan pengobatan secara modern.
3. Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu, keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria Keluarga Sejahtera Tahap I, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sebagai berikut :
 - a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama yang dianut secara teratur.
 - b. Paling kurang sekali seminggu keluarga dapat menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.

- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh minimal satu stel pakaian baru satu tahun sekali.
 - d. Luas lantai minimal 8 m^2 untuk tiap penghuni.
 - e. Seluruh anggota keluarga 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan fungsinya masing-masing.
 - f. Paling kurang satu orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap.
 - g. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis.
 - h. Seluruh anak yang berumur 6-15 tahun bersekolah pada saat ini.
4. Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu, keluarga yang disamping memenuhi kriteria keluarga Sejahtera Tahap I dan Tahap II juga telah memenuhi kebutuhan sebagai berikut :
- a. Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuannya.
 - b. Sebagian penghasilan keluarganya dapat disisihkan untuk tabungan keluarganya.
 - c. Keluarga biasanya makan berasama paling kurang sekali dua hari.
 - d. Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya.
 - e. Keluarga dapat mengadakan rekreasi bersama.
 - f. Keluarga dapat menerima berita dari surat kabar/majalah/TV/radio.
 - g. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
5. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, adalah keluarga yang dapat memenuhi kriteria keluarga Sejahtera Tahap I,II,III serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat lain :
- a. Keluarga atau anggota keluarga secara teratur (pada waktu tertentu) dengan suka rela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk material.
 - b. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.

Mulai melakukan pendataan dan pemetaan keluarga sejahtera untuk melihat bagaimana sosok keadaan keluarga Indonesia secara keseluruhan sejak Januari 1994 lalu, ternyata sebagian besar keluarga Indonesia berada pada tahap Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I

Untuk menghapus kemiskinan tersebut BKKBN mengembangkan program bantuan pangan RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin), yaitu program yang ditujukan untuk menekan kerawanan pangan penduduk. Program ini bertolak dari dasar pemikiran sederhana, bahwa keluarga tertinggal adalah keluarga yang dalam proses pemberdayaan selama ini belum atau tidak bisa mempergunakan kesempatan yang terbuka karena beberapa alasan, mereka tidak selalu merupakan keluarga yang anggotanya malas dan sedang menganggur, tetapi bisa saja ada yang mempunyai kegiatan sosial ekonomi dengan penghasilan yang amat kecil, tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya yaitu pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan (BKKBN,1995).

Pemberian beras kepada sasaran penerima sudah dalam bentuk kemasan, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pendistribusian dan efisiensi waktu. Di tingkat pusat, setiap bulan atau sesuai kebutuhan, dilakukan rapat koordinasi (Tim RASKIN tingkat Pusat) untuk membahas perkembangan pelaksanaan RASKIN. Di tingkat daerah setiap bulan Tim RASKIN di tingkat daerah sesuai dengan tingkatan wilayahnya mengadakan koordinasi dalam rangka membahas perkembangan pelaksanaan RASKIN.

Sosialisasi program RASKIN perlu dilakukan bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai program RASKIN kepada keluarga sasaran penerima, para pelaksana dan para pejabat Instansi terkait sebagai penanggung jawab di semua tingkatan serta kepada masyarakat umum secara luas. Melalui sosialisasi diharapkan akan tercipta kesadaran masyarakat dan pelaksana RASKIN akan pentingnya program RASKIN bagi keluarga sasaran penerima, serta menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban masing-masing.

Sosialisasi dan penyebarluasan informasi program RASKIN dapat dilakukan melalui pendekatan media massa, pendekatan musyawarah melalui

kelompok kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan lainnya, serta pendekatan perorangan melalui tokoh masyarakat setempat.

Dengan adanya program RASKIN diharapkan dapat mengerem penurunan pendapatan riil kelompok miskin. Beras bersubsidi seharga Rp 1000/kg atau setara dengan 1/3 dari harga beras dipasar, ditujukan kepada rumah tangga rawan pangan di dalam suasana tingginya tingkat keresahan sosial. Apabila tidak adanya program beras murah, diperkirakan akan memicu huru hara dan keresahan sosial yang semakin panjang dan meluas (Sawit, H, 2002).

2.2 Kerangka Pemikiran

Pendapatan kepala keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap kualitas hidup keluarga, karena pemenuhan hampir semua faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup sangat terkait dengan tingkat pendapatan. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan hampir semua faktor lain yang dikaitkan dengan kualitas hidup selalu dijumpai atau merefleksikan tingkat pendapatan. Dalam perhitungan apapun rendahnya tingkat pendapatan selalu berjalan seiring dengan rendahnya kualitas hidup (Dumairy, 1995).

Faktor-faktor sosial yang mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN adalah umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Secara umum keterkaitan umur anggota keluarga dengan kualitas hidup haruslah dilihat dalam konteks biologis dan kesehatan. Orang-orang yang berumur muda cenderung lebih sehat dan produktif, sehingga diduga mempunyai efek positif terhadap pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dalam masyarakat yang sedang mengalami transformasi, seringkali terjadi perpindahan mata pencaharian antar generasi, dimana penduduk muda usia cenderung meninggalkan kegiatan pertanian sehingga kesejahteraan mereka lebih meningkat dibandingkan dengan generasi yang lebih tua (Effendi, 1995).

Pendidikan sudah lama dianggap sebagai salah satu tiket untuk mobilitasi sosial seseorang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan dapat memperluas cakrawala, menambah pengalaman dan keterlibatan

sosial, serta meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga. Pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia, selama dekade enam puluhan dan tujuh puluhan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula pendapatan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan angkatan kerja, akan semakin tinggi pula pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidupnya.

Kehidupan yang lebih baik tentu merupakan cita-cita manusia termasuk rumah tangga di pedesaan. Kesempatan memperoleh pendapatan dari kegiatan diluar usahatani selalu diharapkan terutama bagi rumah tangga minus. Rumah tangga yang memiliki jumlah keluarga yang besar memerlukan biaya sehari-hari yang relatif besar pula. Oleh karena itu sumbangan anggota keluarga untuk bekerja sangat membantu terpenuhinya biaya hidup terutama untuk kebutuhan pangan dan lain-lainnya. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja akan meningkatkan produktifitas dan memberikan kontribusi yang besar pula bagi pendapatan keluarga. Anggota keluarga yang termasuk dalam angkatan kerja memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bekerja baik dibidang pertanian maupun non pertanian dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Sebagian besar pendapatan keluarga di pedesaan khususnya bagi keluarga rawan pangan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Tetapi pada kenyataannya pendapatan yang mereka peroleh belum dapat mencukupi kebutuhan untuk pangan pokok (beras). Dengan demikian masih banyak keluarga berada dalam kondisi rawan pangan. Untuk itu program RASKIN yang diberikan oleh Pemerintah diharapkan mampu memerangi kelaparan dan mengurangi kemiskinan. Bantuan pangan pokok berupa beras dengan harga murah yang khusus diberikan kepada kelompok rumah tangga miskin dari yang termiskin agar dapat membantu mereka untuk mendapatkan subsidi pangan untuk menjamin distribusi dan ketersediaan beras dengan harga yang telah disesuaikan dengan tingkat pendapatan mereka. Jika kebutuhan akan pangan keluarga miskin dapat

terpenuhi maka kesejahteraan keluarga akan meningkat karena akan tercipta sumberdaya manusia yang sehat dan dinamis.

Di daerah pedesaan, masyarakat berpendapatan rendah dan terbatasnya sumberdaya pertanian yang dikuasai umumnya memperoleh pangan bukan dari produksi sendiri, melainkan dari hasil membeli dipasar. Bagi masyarakat desa umumnya yang berpendapatan rendah dan terletak di bawah garis kemiskinan, keberadaan bantuan pangan pokok dengan harga murah sangatlah dibutuhkan. Program RASKIN yang diberikan oleh Pemerintah sebagai program bantuan pangan yang diberikan kepada masyarakat miskin dari yang termiskin diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi ketahanan pangan dan dapat mengurangi krisis kelaparan yang terjadi didesa-desa.

Kemampuan membeli pangan sebuah rumah tangga pada sistem pasar adalah ditentukan oleh daya beli yang direfleksikan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu kemampuan membeli pangan juga merupakan sumber ketahanan pangan rumah tangga. Bantuan RASKIN yang diberikan oleh Pemerintah dengan harga murah diduga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga yang berpendapatan rendah untuk konsumsi pangan. Sehingga besarnya RASKIN yang diperoleh bagi penerima manfaat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi rumah tangga yang berpendapatan rendah.

Penetapan sasaran program RASKIN sesuai dengan buku pedoman petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat adalah hanya diperuntukkan bagi keluarga miskin dari yang termiskin yaitu keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I alasan ekonomi.

Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I alasan ekonomi yaitu mereka yang memiliki kriteria sebagai berikut, (1) makan kurang dari dua kali sehari, diharapkan dengan adanya program RASKIN ini dapat memperbaiki pola makan keluarga miskin yaitu yang awalnya makan kurang dari dua kali sehari menjadi tiga kali sehari, sehingga jika hal ini dapat tercapai pemerintah dapat mewujudkan ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga, (2) anggota keluarga yang sakit tidak mampu lagi berobat ke fasilitas kesehatan, pada umumnya keluarga miskin belum mampu berupaya meningkatkan pengetahuan agar mempunyai kesadaran

atas pangan gizi dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal. Keterbatasan ekonomi telah membuat mereka untuk tidak lagi memperhatikan segi kesehatan keluarganya, (3) tidak mampu mengkonsumsi pangan protein sekali seminggu. Terpenuhinya pangan yang cukup diartikan ketersediaan pangan dalam arti luas bukan hanya beras tetapi mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia. Dalam hal ini keluarga miskin belum mampu untuk memenuhi kebutuhan protein dan vitamin dan mineral, karena pangan yang mereka konsumsi hanya untuk mengenyangkan perut saja, (4) memiliki anak yang putus sekolah karena alasan ekonomi, (5) Pekerja atau buruh kasar yang terkena PHK massal. Keterbatasan keahlian yang mereka miliki membuat kondisi mereka berada dalam suatu keterpurukan, karena keterbatasan kepemilikan modal baik material ataupun keahlian dalam suatu bidang tertentu.

Hipotesa

1. Faktor-faktor sosial yang mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN adalah umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.
2. Alokasi pendapatan keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo yang terbesar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling methode*) yaitu di Desa Karangharjo dan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kecamatan Silo merupakan salah satu daerah penerima bantuan RASKIN terbesar kelima berdasarkan data terbaru (Tabel 3) dari Sub Dolog Jember (Wilayah XI) yang ditentukan atas pertimbangan banyaknya keluarga miskin rawan pangan. Kecamatan Silo termasuk daerah perkebunan kopi yang pada umumnya penduduknya bekerja sebagai buruh perkebunan. Pemilihan desa penelitian dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa Desa Karangharjo merupakan desa yang memiliki jumlah kepala keluarga (KK) terbesar penerima RASKIN sedangkan Desa Sumberjati merupakan desa dengan jumlah KK terkecil penerima RASKIN di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Tabel 3. Jatah Beras Untuk RASKIN Kabupaten Jember Bulan Januari 2002

| Kecamatan | Jumlah Desa | Jumlah RASKIN | Jumlah KK | Jumlah KG |
|----------------|----------------|------------------|--------------|--------------|
| 1. Ledokombo | 10 | 5.199 | 5.199 | 103.980 |
| 2. Kalisat | 12 | 4.186 | 4.186 | 83.720 |
| 3. Sumberbaru | 12 | 4.181 | 4.181 | 83.620 |
| 4. Silo | 9 | 4.153 | 4.153 | 83.060 |
| 5. Bangsalsari | 11 | 4.064 | 4.064 | 81.280 |

Sumber : Pelaksanaan RASKIN Sub Dolog Wilayah XI Jember

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, korelasional dan komparatif. Metode diskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis karakteristik populasi secara faktual dan cermat. Metode korelasional merupakan metode kelanjutan dari metode diskriptif yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Metode komparatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena dengan membandingkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah “*Disproportioned Stratified Random Sampling*” jumlah anggota sampel dalam setiap stratum yang diperoleh tidak proporsional. Jumlah anggota sampel dalam setiap stratum ditentukan berdasarkan heterogenitas ciri populasi. Artinya, semakin heterogen populasinya semakin besar jumlah anggota sampel yang ditentukan (Nazir, 1999).

Tabel 4. Pengambilan Sampel Penelitian di Desa Karangharjo dan Desa Sumberjati

| Desa | Populasi (KK) | Sampel (KK) |
|----------------|---------------|-------------|
| 1. Karangharjo | 654 | 30 |
| 2. Sumberjati | 600 | 30 |
| Total | 1254 | 60 |

Pengambilan contoh atau sampel dalam penelitian ini dilakukan pada keluarga yang menerima RASKIN dari Pemerintah, khususnya yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga yang termasuk dalam pendataan keluarga penerima RASKIN.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari dua sumber yaitu :

1. Data primer, diperoleh langsung dari keluarga penerima RASKIN dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan (Questioner).
2. Data sekunder, diperoleh langsung dari instansi-instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai faktor-faktor sosial yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN digunakan analisis Uji Korelasi Rank Spearman, formulasinya menurut Santoso. S (2001) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi Rank Spearman

d_i = selisih antara kedua ranking

n = jumlah data

Kriteria pengambilan keputusan :

- Melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :
 Probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
 Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Apabila H_0 diterima berarti :

- umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat penerima RASKIN.

Apabila H_0 ditolak berarti :

- umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat penerima RASKIN.

Untuk menguji hipotesis yang kedua tentang alokasi pendapatan keluarga penerima RASKIN dilakukan dengan cara analisis alokasi penggunaan pendapatan, yaitu melakukan pencatatan dari rata-rata penggunaan pendapatan pertahun yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{\text{Rata - rata penggunaan pendapatan}}{\text{Rata - rata pendapatan}} \times 100\%$$

Untuk menguji hipotesis ketiga tentang pengaruh bantuan RASKIN terhadap pengeluaran keluarga untuk kebutuhan pangan menggunakan metode diskriptif.

3.6 Terminologi

1. Responden adalah ibu rumah tangga dari keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I alasan ekonomi sebagai penerima program bantuan RASKIN periode tahun 2002 .
2. Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) adalah Program Pemerintah dalam meningkatkan Ketahanan Pangan dan memberikan perlindungan pada Keluarga Miskin melalui pendistribusian beras sebanyak 20 (dua puluh) kg/KK/bulan dengan harga Rp 1.000,-/kg di titik distribusi.
3. Pendapatan total keluarga adalah besarnya pendapatan suami ditambah dengan pendapatan istri dan pendapatan anggota keluarga lain yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu tahun (Hernanto, 1996)
4. Alokasi pendapatan menunjukkan besarnya alokasi penggunaan pendapatan di dalam rumah tangga per tahun yang dinyatakan dalam satuan persen (%).
5. Total pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan (beras) adalah besarnya pengeluaran rumah tangga untuk mengkonsumsi kebutuhan pangan (beras) per bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Kebutuhan pangan pokok (beras) adalah banyaknya beras non RASKIN yang dikonsumsi oleh rumah tangga yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
7. Keluarga adalah suatu unit hubungan kekerabatan yang mempunyai struktur organisasi yang jelas
8. Jumlah RASKIN adalah banyaknya beras RASKIN yang dikonsumsi oleh keluarga penerima bantuan pangan RASKIN yang besarnya berkisar antara 5 – 10 kg/bulan.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografi Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo adalah bagian dari wilayah Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jarak antara Desa Sumberjati adalah 24 km dari kabupaten, sedangkan Desa Karangharjo berjarak 30 km dari kabupaten. Dilihat dari kondisi geografisnya, Desa Sumberjati memiliki ketinggian tanah 350 mt dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 22,450 mm per tahun. Desa Sumberjati memiliki luas daerah sebesar 454 Ha. Untuk Desa Karangharjo memiliki ketinggian tanah 450 mt dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm per tahun. Desa Karangharjo memiliki luas daerah sebesar 446,571 Ha. Batas wilayah kedua Desa tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Batas Wilayah Desa Sumberjati dan Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

| Desa | Batas-batas Wilayah | | | |
|-------------|---------------------|------------|----------|---------|
| | Utara | Selatan | Barat | Timur |
| Sumberjati | Sumbersalak | Silo | Sempolan | Garahan |
| Karangharjo | Silo | Harjomulyo | Seputih | Pace |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Wilayah Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember berdasarkan pendusunan terbagi atas beberapa dusun dalam wilayah kerja, dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Pendusunan Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Berdasarkan Wilayah Kerja

| Desa | Sumberjati | Karangharjo |
|-------|---|---|
| Dusun | 1. Krajan 2. Karangkebon 3. Kajar 4. Sepuran | 1. Krajan 2. Perbalan 3. Sumberpinang 4. Darungan 5. Gluguh |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Masing-masing dusun dihubungkan dengan jalan beraspal walaupun masih ada yang belum beraspal, namun hal ini tidak menimbulkan masalah serius yang dapat mengganggu jalur transportasi tersebut.

Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember mempunyai wilayah berupa dataran sehingga diperlukan pembagian penggunaan lahan yang digunakan untuk pemukiman, pertanian, perkebunan, bangunan, lapangan dan perikanan. Distribusi lahan menurut penggunaan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Penggunaan Tanah dan Areal Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002

| Desa | Sumberjati | | Karangharjo | |
|--------------------------|------------|----------------|-------------|----------------|
| | Luas (Ha) | Persentase (%) | Luas (Ha) | Persentase (%) |
| Pemukiman Umum | 127,527 | 28,72 | 104,915 | 23,49 |
| Pertanian Sawah | | | | |
| a. Sawah irigasi | 190,210 | 42,84 | - | - |
| b. Sawah ½ teknis | 92,000 | 20,72 | 5,000 | 1,12 |
| c. Lahan kritis/tandus | - | - | 35,000 | 7,84 |
| Untuk Bangunan | | | | |
| a. Perkantoran | 0,500 | 0,11 | 0,242 | 0,05 |
| b. Sekolah | 2,500 | 0,56 | 3,750 | 0,84 |
| c. Tempat peribadatan | 5,000 | 1,12 | 3,000 | 0,67 |
| d. Kuburan/makam | 5,000 | 1,12 | 17,500 | 3,92 |
| e. Jalan | 2,500 | 0,56 | - | - |
| f. Lain-lain | 11,000 | 2,50 | - | - |
| g. Lapangan | 5,000 | 1,13 | - | - |
| h. Pertokoan/perdagangan | - | - | 1,145 | 0,26 |
| i. Pasar | - | - | 0,242 | 0,05 |
| j. Terminal | - | - | 13,000 | 2,91 |
| Lapangan | - | - | 2,750 | 0,62 |
| Ladang/Tegalan | - | - | 253,027 | 56,66 |
| Perkebunan Rakyat | - | - | 7,000 | 1,57 |
| Perikanan | | | | |
| a. Kolam | 2,763 | 0,62 | - | - |
| Jumlah | 444 | 100 | 446,571 | 100 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa persentase penggunaan lahan di Desa Sumberjati terbesar untuk pertanian sehingga hal ini dapat dimanfaatkan penduduknya untuk memperoleh pekerjaan di sektor tersebut. Hal ini ditunjang pula oleh tingkat kesuburan tanah di Desa Sumberjati termasuk kriteria subur sehingga Desa Sumberjati merupakan daerah yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan. Sedangkan Desa Karangharjo yang memiliki keadaan tanah yang kurang subur, sehingga memungkinkan sebagian besar penduduk di Desa Karangharjo untuk menggarap usahatannya diladang atau tegalan.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Menurut Golongan Umur

Jumlah penduduk yang ada di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo sampai dengan sensus terakhir dapat dilihat pada Tabel 8 tercatat sebanyak 10430 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebesar 2813 jiwa.

Tabel 8. Keadaan Penduduk Desa Sumberjati dan Karangharjo Menurut Golongan Umur Tahun 2002

| Desa | Jumlah Penduduk (jiwa) | Jumlah Kepala Keluarga (jiwa) |
|-------------|---------------------------|----------------------------------|
| Sumberjati | 10430 | 2813 |
| Karangharjo | 12371 | 3274 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Keadaan jumlah penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo yang semakin meningkat memberikan gambaran positif bahwa jumlah penduduk usia produktif semakin meningkat sehingga nantinya dapat memberikan dampak pada kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo.

Jumlah penduduk menurut umur dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002

| Desa Umur (tahun) | Sumberjati | | Karangharjo | |
|----------------------|------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
| 0 - 12 bln | 113 | 1,08 | 273 | 1,03 |
| 13 bln - 4 thn | 137 | 1,31 | 749 | 2,83 |
| 5 thn - 6 thn | 350 | 3,35 | 961 | 3,63 |
| 7 thn - 12 thn | 969 | 9,30 | 872 | 3,29 |
| 13 thn - 15 thn | 980 | 9,40 | 495 | 1,87 |
| 16 thn - 18 thn | 1639 | 15,71 | 1358 | 5,13 |
| 19 thn - 25 thn | 1102 | 10,56 | 2074 | 7,84 |
| 26 thn - 35 thn | 1271 | 12,18 | 1288 | 4,90 |
| 36 thn - 45 thn | 920 | 8,82 | 2151 | 8,13 |
| 46 thn - 50 thn | 779 | 7,47 | 4841 | 18,30 |
| 51 thn - 60 thn | 1043 | 9,99 | 5213 | 19,71 |
| 61 thn - 75 thn | 953 | 9,13 | 5837 | 22,07 |
| > 75 tahun | 178 | 1,70 | 337 | 1,27 |
| Jumlah | 10434 | 100 | 26449 | 100 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa di Desa Sumberjati kelompok umur untuk usia produktif (16-18 tahun) memiliki persentase terbesar dibandingkan penduduk yang tergolong usia non produktif yaitu sebesar 15,71%, ini menunjukkan adanya potensi angkatan kerja yang besar. Banyaknya potensi angkatan kerja tersebut membuka peluang kerja di bidang pertanian.

Desa Karangharjo memiliki kelompok umur untuk usia produktif (46 tahun keatas) terbesar dibandingkan penduduk pada usia lainnya. Hal ini disebabkan jumlah penduduk Desa Karangharjo yang sangat besar sehingga dapat dikatakan Desa Karangharjo memiliki modal cukup besar pula untuk memberikan kontribusinya dalam pembangunan ekonomi. Namun demikian jumlah usia produktif yang besar suatu daerah, akan mendapat resiko jumlah pengangguran semakin besar pula, jika tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang dapat menyerapnya.

4.2.2 Keadaan Penduduk Desa Sumberjati Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kemajuan pola berpikir masyarakat dalam menerima inovasi baru dan informasi yang berguna bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Dengan adanya tingkat pendidikan yang sangat beragam di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo seperti pendidikan formal yang diperoleh dari bangku sekolah dan pendidikan non formal misalnya dengan adanya pondok pesantren. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Keadaan penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sumberjati Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002

| Desa | Sumberjati | | Karangharjo | |
|---------------------------------|-------------|------------|-------------|------------|
| | Keterangan | Jumlah | Persentase | Jumlah |
| Tamat Pendidikan Umum | | | | |
| a. SD/Sederajat | 1230 | 56,89 | 1370 | 57,01 |
| b. SLTP/Sederajat | 182 | 8,41 | 124 | 5,16 |
| c. SLTA/Sederajat | 98 | 4,53 | 86 | 3,58 |
| d. Akademi/Sederajat | 2 | 0,09 | 6 | 0,25 |
| e. Universitas/Perguruan Tinggi | 13 | 0,60 | 16 | 0,66 |
| Tamat Pendidikan Khusus | | | | |
| a. Pondok Pesantren | 577 | 26,70 | 756 | 31,46 |
| b. SLB | 2 | 0,09 | - | - |
| c. Ketrampilan | - | - | - | - |
| d. Kejar Paket A | - | - | - | - |
| Remaja Putus Sekolah | | | | |
| SD/Sederajat | 50 | 2,31 | 37 | 1,54 |
| SLTP/Sederajat | 5 | 0,23 | 5 | 0,21 |
| SLTA/Sederajat | 1 | 0,05 | 3 | 0,13 |
| Akademi/Sederajat | 1 | 0,05 | - | - |
| Universitas/Perguruan Tinggi | 1 | 0,05 | - | - |
| Jumlah | 2162 | 100 | 2403 | 100 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumberjati memiliki pendidikan yang cukup rendah, yaitu tamat SD dengan jumlah terbesar dari seluruh jumlah penduduk. Hal ini berarti masih rendahnya tingkat pendidikan di Desa Sumberjati yang dikarenakan terbatasnya kemampuan ekonomi dan kesadaran pentingnya pendidikan dari penduduk setempat. Desa Karangharjo memiliki tingkat pendidikan yang cukup beragam. Namun demikian, jumlah penduduk terbesar memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Mayoritas pendidikan penduduk Desa Karangharjo adalah sampai pada jenjang Sekolah Dasar. Jika demikian keadaannya Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember mempunyai masalah yang cukup besar di bidang pendidikan.

Tabel 10. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sumberjati Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002

| Desa | Sumberjati | | Karangharjo | |
|---------------------------------|-------------|------------|-------------|------------|
| | Keterangan | Jumlah | Persentase | Jumlah |
| Tamat Pendidikan Umum | | | | |
| a. SD/Sederajat | 1230 | 56,89 | 1370 | 57,01 |
| b. SLTP/Sederajat | 182 | 8,41 | 124 | 5,16 |
| c. SLTA/Sederajat | 98 | 4,53 | 86 | 3,58 |
| d. Akademi/Sederajat | 2 | 0,09 | 6 | 0,25 |
| e. Universitas/Perguruan Tinggi | 13 | 0,60 | 16 | 0,66 |
| Tamat Pendidikan Khusus | | | | |
| a. Pondok Pesantren | 577 | 26,70 | 756 | 31,46 |
| b. SLB | 2 | 0,09 | - | - |
| c. Ketrampilan | - | - | - | - |
| d. Kejar Paket A | - | - | - | - |
| Remaja Putus Sekolah | | | | |
| SD/Sederajat | 50 | 2,31 | 37 | 1,54 |
| SLTP/Sederajat | 5 | 0,23 | 5 | 0,21 |
| SLTA/Sederajat | 1 | 0,05 | 3 | 0,13 |
| Akademi/Sederajat | 1 | 0,05 | - | - |
| Universitas/Perguruan Tinggi | 1 | 0,05 | - | - |
| Jumlah | 2162 | 100 | 2403 | 100 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumberjati memiliki pendidikan yang cukup rendah, yaitu tamat SD dengan jumlah terbesar dari seluruh jumlah penduduk. Hal ini berarti masih rendahnya tingkat pendidikan di Desa Sumberjati yang dikarenakan terbatasnya kemampuan ekonomi dan kesadaran pentingnya pendidikan dari penduduk setempat. Desa Karangharjo memiliki tingkat pendidikan yang cukup beragam. Namun demikian, jumlah penduduk terbesar memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Mayoritas pendidikan penduduk Desa Karangharjo adalah sampai pada jenjang Sekolah Dasar. Jika demikian keadaannya Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember mempunyai masalah yang cukup besar di bidang pendidikan.

Kesadaran penduduk khususnya Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember akan pentingnya pendidikan sangat rendah. Di daerah ini penduduk menganggap bahwa pendidikan formal itu tidak terlalu penting sehingga banyak dijumpai anak-anak sekolah dasar belum sampai lulus sudah berhenti. Setelah itu terus dinikahkan atau dipondokkan di pondok-pondok pesantren dekat dari tempat tinggalnya

Melihat keadaan seperti itu salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan penduduk dengan mendirikan berbagai macam fasilitas pendidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai banyaknya fasilitas pendidikan di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Fasilitas Pendidikan Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002

| Desa | Sumberjati | Karangharjo |
|--|---------------|---------------|
| Fasilitas Pendidikan | Jumlah (buah) | Jumlah (buah) |
| Pendidikan umum | | |
| a. Taman Kanak-kanak | 2 | 2 |
| b. Sekolah Dasar (SD) | 5 | 2 |
| c. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) | 1 | 3 |
| d. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) | - | 2 |
| Pendidikan dan Ketrampilan | | |
| a. Kursus Bahasa | 1 | - |
| b. Pondok Pesantren | - | 2 |
| Jumlah | 9 | 11 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Banyaknya sekolah dasar di Desa Sumberjati sebenarnya memberikan peluang untuk menanamkan kepada anak didiknya agar lebih terdorong untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Apalagi fasilitas pendidikan pada jenjang SMP hanya ada 1 buah, sedangkan untuk jenjang pendidikan SMA masih belum memiliki fasilitas.

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa fasilitas pendidikan di Desa Karangharjo masih belum memadai. Apalagi fasilitas pendidikan hanya pada jenjang SMP yang ada 3 buah, sedangkan untuk jenjang pendidikan SMA hanya berjumlah 2 buah, hal ini belum dapat dikatakan memenuhi kriteria yang ada karena jumlah penduduknya yang semakin meningkat.

4.2.3 Keadaan Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Berdasarkan Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang baik sangat menunjang kesejahteraan penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo, apabila peran serta masyarakat dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada dapat terpenuhi maka aktivitas penduduk juga dapat berjalan lancar. Untuk mengetahui banyaknya sarana dan prasarana yang ada dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sarana Transportasi di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

| Desa | Sumberjati | | Karangharjo | |
|---------------------------|------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| | Jumlah (buah) | Persentase (%) | Jumlah (buah) | Persentase (%) |
| Kendaraan umum roda empat | 675 | 29,84 | 35 | 6,25 |
| Kendaraan umum roda tiga | - | - | - | - |
| Kendaraan umum roda dua | 1587 | 70,16 | 525 | 93,75 |
| Jumlah | 2262 | 100 | 560 | 100 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Dilihat dari Tabel 12 tampak bahwa kepemilikan kendaraan umum roda dua, yaitu sepeda motor mempunyai persentase terbesar yaitu Desa Sumberjati sebesar 70,16% sedangkan Desa Karangharjo sebesar 93,75%. Hal ini disebabkan sepeda motor digunakan sebagai alat transportasi sehari-hari oleh masyarakat Desa Sumberjati maupun Desa Karangharjo yang dinilai cukup murah.

Selain sarana transportasi masih ada sarana lainnya yang dimiliki Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo, antara lain sarana umum yang menyangkut kebutuhan heterogen penduduk dan sarana komunikasi. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana tersebut dapat dilihat dalam Tabel 13.

Tabel 13. Sarana Umum di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

| Desa | Sumberjati | Karangharjo |
|------------------------|---------------|---------------|
| Jenis Sarana | Jumlah (buah) | Jumlah (buah) |
| Masjid | 10 | 9 |
| Musholla | 40 | 18 |
| Kios dan Toko | 24 | 15 |
| Pasar swalayan | - | 2 |
| Toko Koperasi | 1 | - |
| Koperasi Simpan Pinjam | 4 | - |
| Puskesmas | 1 | - |
| Puskesmas Pembantu | - | 1 |
| Rumah Sakit Bersalin | 1 | - |
| Posyandu | - | 5 |
| Polindes | 4 | - |
| Apotik | 2 | - |
| Jumlah | 87 | 50 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Berdasarkan Tabel 13 tampak bahwa sarana umum yang dimiliki Desa Sumberjati cukup memenuhi kebutuhan heterogen penduduk. Sedangkan untuk Desa Karangharjo juga dapat dikatakan relatif cukup untuk kebutuhan masyarakat, tetapi fasilitas kesehatan perlu adanya suatu peningkatan. Jumlah penduduk Desa Karangharjo yang lebih besar dibanding dengan Desa Sumberjati sangat perlu adanya perhatian besar untuk fasilitas kesehatannya agar dapat tercipta sumberdaya manusia yang sehat. Fasilitas kesehatan di daerah diharapkan tidak hanya melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan jika didatangi, tetapi seharusnya dapat memberikan informasi-informasi tentang kesehatan, kebersihan ataupun hal-hal lainnya yang masih ada hubungan dengan hal-hal itu kepada penduduk agar dapat hidup bersih, sehat dan aman dari penyakit-penyakit yang akan timbul.

Masih banyak penduduk Kecamatan Silo yang tidak tahu, tidak mengerti atau sadar tentang kebersihan ataupun kesehatan baik badan maupun lingkungan hidupnya. Karena itu meskipun sudah ada fasilitas kesehatan hampir disetiap desa, tapi penyuluhan tentang kesehatan dan kebersihan sangat penting untuk diberikan kepada penduduk setempat, karena pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Kondisi desa yang demikian diharapkan dapat membantu meningkatkan

pemenuhan kesejahteraan penduduknya. Untuk mendukung pemenuhan kesejahteraan penduduk tersebut maka diperlukan sarana penunjang, yaitu sarana komunikasi dan informasi. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana komunikasi dan informasi dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sarana Komunikasi dan Informasi di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

| Desa Jenis Komunikasi | Sumberjati | | Karangharjo | |
|--------------------------|------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| | Jumlah (buah) | Persentase (%) | Jumlah (buah) | Persentase (%) |
| Warung Telekomunikasi | 3 | 0,028 | 4 | 0,018 |
| Telepon Pribadi | 100 | 0,96 | 12 | 0,054 |
| Telepon Umum | 2 | 0,019 | 2 | 0,009 |
| Pesawat Radio | 153 | 1,46 | 125 | 0,560 |
| Pesawat Televisi | 10111 | 96,81 | 75 | 0,336 |
| Pelanggan Majalah/Koran | 75 | 0,72 | 5 | 0,022 |
| Jumlah | 10444 | 100 | 223 | 100 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa di Desa Sumberjati persentase terbesar adalah penduduk yang memiliki pesawat televisi yaitu sebesar 0,9681%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Sumberjati memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan dan informasi baru lebih banyak. Sedangkan Desa Karangharjo persentase terbesar adalah penduduk yang memiliki pesawat radio yaitu sebesar 0,560%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Karangharjo belum mampu menambah pengetahuan dan informasi baru lebih banyak dikarenakan alasan ekonomi keluarga mereka

4.2.4 Keadaan Penduduk Desa Sumberjati dan Karangharjo Menurut Pendataan Keluarga Sejahtera

Berdasarkan hasil pendataan Keluarga Sejahtera Tahun 2002 masih banyak keluarga di Kecamatan Silo pada tahap Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I, untuk masih perlu ditingkatkan upaya peningkatan kesejahteraan keluarga secara lebih terpadu. Untuk lebih jelasnya keadaan keluarga sejahtera di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pendataan Keluarga Sejahtera Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2002

| Desa Keterangan | Sumberjati | | Karangharjo | |
|-------------------------|------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
| Jumlah KK | 2813 | | 3274 | |
| Keluarga Prasejahtera | | | | |
| - alasan ekonomi | 428 | 15,21 | 369 | 11,27 |
| - alasan non ekonomi | 409 | 14,54 | 466 | 14,23 |
| Keluarga Sejahtera I | | | | |
| - alasan ekonomi | 172 | 4,83 | 285 | 8,70 |
| - alasan non ekonomi | 557 | 21,08 | 601 | 18,36 |
| Keluarga Sejahtera II | 697 | 24,78 | 868 | 26,51 |
| Keluarga Sejahtera III | 541 | 19,23 | 677 | 20,67 |
| Keluarga Sejahtera Plus | 9 | 0,32 | 12 | 0,37 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Keluarga penerima RASKIN adalah hanya diperuntukkan untuk keluarga Prasejahtera dan keluarga Sejahtera I dengan alasan ekonomi. Banyaknya jumlah keluarga miskin yang semakin bertambah perlu adanya pembinaan dan segala upaya yang dapat membantu mengentasny dari kemiskinan ini sangat perlu dilakukan secara terencana dan tepat guna. Program-program pemerintah yang sudah ada mengarah kepada hal itu sangat diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, tentunya perlu dukungan dari semua pihak.

4.3 Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Luas wilayah Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebesar 454 Ha. Sebagian besar wilayahnya berupa dataran yang dimanfaatkan untuk areal pertanian. Tingkat kesejahteraan hidup masyarakat di Desa Sumberjati adalah tinggi, yang mayoritas status penduduknya adalah pemilik tanah sawah yang digunakan untuk berusahatani.

Desa Karangharjo memiliki struktur tanah yang kurang subur. Mayoritas masyarakatnya bekerja di ladang atau tegalan dan sebagian besar lagi mereka bekerja sebagai buruh tani. Menurut data profil desa jumlah buruh tani di Desa

Karangharjo cukup besar yaitu 1982 jiwa (Tabel 16) ini menunjukkan banyak dari penduduk Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang kehidupannya masih di bawah garis kemiskinan.

Tabel 16. Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

| Desa | Subsektor | Status | Sumberjati | | Karangharjo | |
|--------------------------|----------------------------|-------------------------------|---------------|----------------|---------------|----------------|
| | | | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
| Pertanian Tanaman Pangan | a.Pemilik Tanah Sawah | a.Pemilik Tanah Sawah | 2000 | 83,73 | 20 | 0,42 |
| | | b.Pemilik Tanah Tegalan/Sawah | 189 | 7,91 | 1973 | 41,48 |
| | | c.Penggarap | 100 | 4,18 | 15 | 0,33 |
| | | d.Buruh Tani | 100 | 4,18 | 1982 | 41,67 |
| Perkebunan | a.Pemilik Tanah Perkebunan | a.Pemilik Tanah Perkebunan | - | - | 24 | 0,50 |
| | | b.Pekerja/Buruh Perkebunan | - | - | 742 | 15,60 |
| | | Jumlah | 2389 | 100 | 4756 | 100 |

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Sumberjati dan Desa Karangharjo, 2002

Jumlah penduduk Desa Karangharjo yang bermata pencaharian sebagai buruh kebun memiliki angka cukup tinggi yaitu sebesar 742 jiwa dibanding dengan Desa Sumberjati. Hal ini dapat disebabkan karena tempat tinggal penduduk Desa Karangharjo berdekatan dengan areal perkebunan dan gudang perkebunan yang tidak membutuhkan pendidikan yang cukup tinggi (pendidikan yang rendah) dapat memberikan upah yang cukup untuk membantu menopang biaya hidup keluarga.

4.4 Gambaran Umum Mekanisme Pelaksanaan Program Beras Untuk Keluarga Miskin di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo

Salah satu kebijaksanaan pangan yang harus ditempuh oleh pemerintah dalam menghadapi kerawanan pangan adalah menjamin ketahanan pangan. Untuk ini pemerintah harus mampu mengatasi gejolak ketidak pastian faktor alam, perdagangan luar negeri, serta menjamin kestabilan harga yang wajar bagi kepentingan produsen dan konsumen.

Tugas pemerintah dalam menjamin ketahanan pangan menjadi lebih berat setelah krisis ekonomi tahun 1998. Krisis ini telah menyebabkan harga-harga kebutuhan menjadi lebih mahal, dan tingkat pengangguran membengkak, sehingga terjadi peningkatan penduduk miskin dan rawan pangan. Keluarga yang berpendapatan rendah dan menengah mengalami dampak krisis ekonomi yang paling parah. Sejauh ini pemerintah telah melakukan suatu penelitian yang difokuskan pada keluarga yang berpendapatan rendah dengan kepala keluarga bekerja sebagai buruh tani, untuk menekan tingkat kerawanan pangan melalui program RASKIN (Beras untuk Keluarga Miskin).

Profesionalisme petugas distribusi beras RASKIN menjadi harapan semua pihak, tidak hanya sasaran penerima tetapi juga aparat pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kelancaran RASKIN. Profesionalisme petugas bisa dilihat dari tepat tidaknya jadwal distribusi, waktu yang dibutuhkan untuk distribusi dan kemampuan petugas melaksanakan distribusi, baik petugas administrasi maupun petugas lapangan.

Dalam penyaluran pada titik distribusi tingkat desa/kelurahan, petugas pelaksana program terdiri dari petugas Dolog, PLKB, petugas dari kepolisian, petugas kecamatan dan kerawat desa/kelurahan serta pengurus BPD dan PKK desa.

Keterbatasan jumlah aparat keamanan di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo, sehingga tidak dapat menjangkau di semua titik distribusi.

1. Tepat Jadwal

Secara umum dapat dikatakan bahwa dari Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang dijadikan obyek pemantauan secara keseluruhan telah melaksanakan kegiatan program RASKIN sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan pembagian beras dilaksanakan di balai desa/kelurahan yang umumnya mudah terjangkau oleh kendaraan (truk).

2. Keamanan

Pelaksanaan berjalan aman dan tidak terjadi konflik setelah pendataan keluarga penerima RASKIN di musyawarahkan bersama oleh aparat desa di masing-masing daerah dan menjadi keputusan bersama bahwa di Desa

Sumberjati dan Desa Karangharjo menggunakan sistem pemerataan pembagian beras RASKIN untuk tiap keluarga.

3. Ketepatan Sasaran

Kelayakan seseorang mendapat jatah beras RASKIN dapat dilihat apakah termasuk keluarga Prasejahtera atau yang memenuhi persyaratan, yang menentukan adalah PLKB dari BKKBN dan aparat desa. Pada umumnya di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo data kelompok sasaran tidak sesuai dengan ketentuan dan kenyataan yang ada di lapang karena adanya sistem pemerataan dalam pembagian RASKIN.

Desa Sumberjati sistem pemerataan yang digunakan berdasarkan masih banyaknya jumlah keluarga yang berada dalam kondisi rawan pangan yang sangat membutuhkan bantuan pangan, tetapi alokasi bantuan pangan yang diberikan pemerintah dalam bentuk beras RASKIN dengan harga murah belum dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka. Sistem pemerataan ini telah menjadi keputusan bersama, sehingga seluruh keluarga rawan pangan tersebut dapat menikmati bantuan pangan yang diberikan oleh pemerintah secara merata.

Sistem pemerataan di Desa Karangharjo yang digunakan berdasarkan hasil keputusan musyawarah bersama semata-mata dilakukan karena alasan keamanan agar tidak terjadi konflik antar warga. Hal ini disebabkan karena pembagian RASKIN yang seharusnya diberikan kepada masyarakat Prasejahtera, Sejahtera I dan masyarakat rawan pangan, ternyata banyak masyarakat tergolong mampu juga menuntut haknya untuk mendapatkan jatah beras RASKIN tersebut., jika hal tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan keinginan mereka maka tidak jarang terjadi mereka tidak mau membayar pajak, tidak berpartisipasi dalam pembangunan desa atau bahkan terjadi aksi provokator yang dapat mengancam keamanan dan keselamatan desa. Sehingga dalam pelaksanaannya lebih mementingkan keamanan sosial daripada ketepatan sasaran.

5. Tepat Timbangan

Pelaksanaan penyaluran RASKIN untuk saat ini di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo masih adanya keluhan jumlah timbangan. Di seluruh tempat pemantauan penyerahan beras kepada penerima, tanpa melalui penimbangan

karena beras pembagian tersebut sudah berada dalam karung dengan berat 20 kg/karung, sehingga tidak pernah ada penimbangan beras kembali. Akan tetapi karena jatah beras untuk tiap KK hanya 5 kg maka tiap karung dibagi menjadi empat bagian. Setelah beras diterima oleh tiap KK, ternyata yang mereka terima kurang dari 5 kg.

6. Jumlah Beras yang Diterima Tidak Sesuai dengan Ketentuan

Berkaitan dengan jumlah jatah beras yang diterima, mereka merasakan bahwa jumlah beras yang diterima sangat kurang bila dibandingkan dengan kebutuhan. Berdasarkan informasi dari penerima program di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo jumlah yang diterima berkisar sekitar sebanyak 5 kg/KK dengan harga Rp 1.000,-/kg.

7. Penyaluran Pada Sasaran

Pada umumnya mekanisme penyaluran RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo adalah sama, yaitu setelah beras sampai dilokasi yang ditempatkan di balai desa, dengan alasan tidak jauh dari pemukiman padat penduduk dan agar mudah dijangkau, maka tenaga buruh angkut yang telah disediakan oleh desa dapat langsung menurunkan dari truk. Tidak lama kemudian setelah prosedur administrasi pembayaran beras selesai, maka beras sudah dapat didistribusikan kepada petugas-petugas kepada kelompok penerima atau RT?RW setempat dengan mempergunakan mobil pick up yang lebih kecil, becak atau dibawa sendiri oleh penerima.

Sebagian besar di wilayah pemantauan menunjukkan indikasi adanya tambahan biaya untuk transportasi yang bervariasi antara Rp 50,- sampai Rp 100,- untuk tiap 1 kg beras. Adanya tambahan biaya ini merupakan hasil kesepakatan bersama dalam upaya untuk efisiensi biaya transportasi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

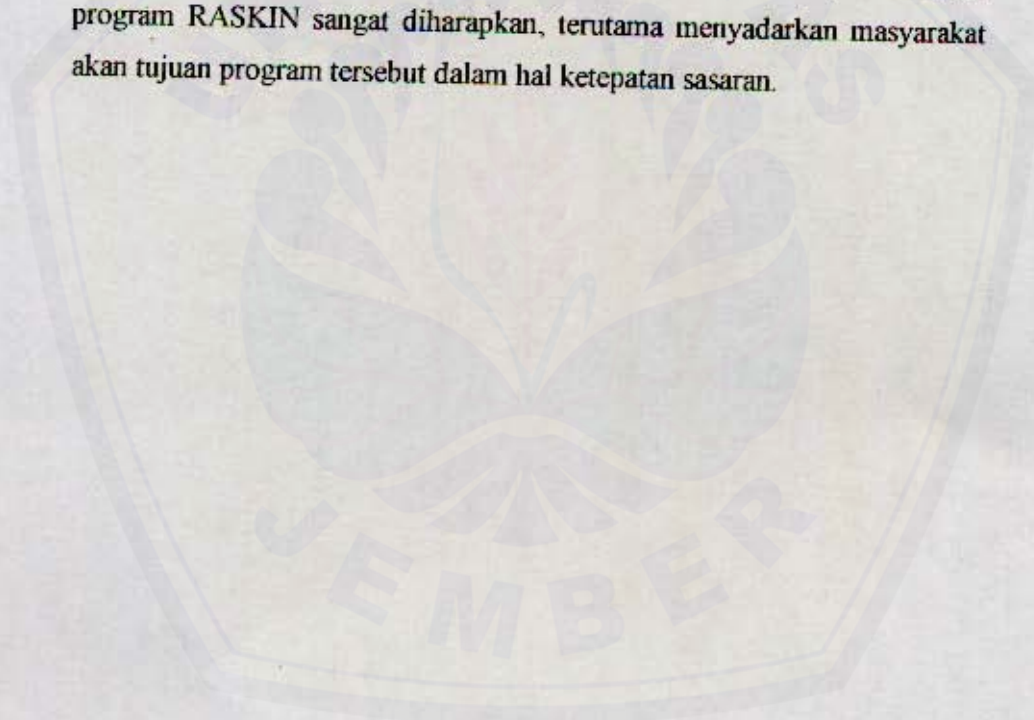
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat diambil kesimpulan :

1. Desa Sumberjati pada taraf kepercayaan 95%, koefisien korelasi variabel umur menunjukkan angka 0,028, variabel pendidikan menunjukkan angka 0,044 dan variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja menunjukkan angka 0,028, hal ini berarti variabel umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja adalah mempunyai hubungan terhadap variabel pendapatan. Sedangkan untuk Desa Karangharjo pada taraf kepercayaan 95%, koefisien korelasi variabel umur menunjukkan angka 0,036, variabel pendidikan menunjukkan angka 0,031, dan variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja menunjukkan angka 0,012, hal ini berarti variabel umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja adalah mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN.
2. Alokasi pendapatan keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo yang terbesar digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer yaitu Desa Sumberjati sebesar 83,42%, untuk kebutuhan sekunder sebesar 16,03%, untuk tabungan sebesar 0,55%. Sedangkan untuk Desa Karangharjo kebutuhan primer sebesar 82,35%, kebutuhan sekunder sebesar 16,05% dan untuk tabungan sebesar 1,6%.
3. Penetapan sasaran penerima program RASKIN di Desa Sumberjati sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh pemerintah pusat, akan tetapi di Desa Karangharjo program RASKIN dapat dikatakan belum tepat sasaran.

6.2 Saran

1. Program bantuan pangan perlu dijadikan suatu upaya peningkatan ketahanan pangan bagi keluarga miskin, sehingga mereka dapat merubah pola konsumsi mereka menjadi lebih baik.
2. Program RASKIN untuk saat ini merupakan satu-satunya program yang diharapkan oleh masyarakat rawan pangan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Untuk itu diharapkan partisipasi masyarakat sangat diharapkan, terutama menyadarkan masyarakat tentang tujuan program RASKIN yang hanya ditujukan keluarga miskin yang rawan pangan.
3. Partisipasi masyarakat maupun seluruh aparat desa setempat terhadap program RASKIN sangat diharapkan, terutama menyadarkan masyarakat akan tujuan program tersebut dalam hal ketepatan sasaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B. 1995. *Kebijakan Pangan Menjelang Tahun 2000*. Malang : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widya Gama.
- Anonim, 1992. *Laporan Perkembangan Terakhir Pangan Nasional*. Jakarta : Pangan No13, Vol.IV.
- Ariani, M. 2001. *Penanggulangan Kemiskinan Petani Sebagai Akibat Krisis Ekonomi dalam Buletin Agro Ekonomi Vol.2 No.1 dan 2/Februari/2002*. Bogor : Pusat Penelitian Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Badan Urusan Logistik. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Program Beras Untuk Keluarga Miskin.(RASKIN)*. Jakarta : Badan Urusan Logistik.
- Badan Urusan Logistik. 2002. *Pedoman umum (Pedum) Program Kompensasi Subsidi BBM Bidang Pangan tahun 2002*. Jakarta : Badan Urusan Logistik.
- BPS dalam ANANTA. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dillon, HS. 2001. *Penanggulangan Kemiskinan Tugas Semua Pihak*. Jakarta : Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.
- Dolog dan Lembaga Penelitian Universitas Jember. 2002. *Penelitian dan Evaluasi Pelaksanaan Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) di Kabupaten Jember*. Jember : Kerjasama Dolog Jawa Timur dengan Lemaga Penelitian Universitas Jember.
- Dumairy. 1995. *Evaluasi Program Kebijakan Pemerintah : Kemiskinan Terhadap Ketahanan Pangan Golongan Miskin*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Effendi. T.N. 1995. *Sumber Daya Manusia : Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : P T. Tiara Wacana.
- Haryono, S. 1994. *Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Prisma No 6 Tahun 1994*. Jakarta : LP3ES.
- Hadi, P. 1986. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta : BPFE.
- Husein, S. 2002. *Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) : Sebuah Perlindungan Sosial dalam Pangan No.38/XI/Januari/2002*. Jakarta :

- Kasryno. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Loekman Soetrisno. 1997. *Pangan dan Ukuran Kemiskinan*. Jakarta : Puslitbang Bulog.
- Mubyarto. 1993. *Panduan Program IDT*. Makalah Seminar Pemasyarakatan IDT HIMASEP Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- Noer, M. 1995. *Meningkatkan Peran Masyarakat dalam Penyediaan Pangan*. Jakarta : Pangan, No.21, Vol.V.
- Poli, C. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pasandaran, E. 1993. *Pembangunan Pertanian Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: PRISMA, No.3, Tahun XII, 1993.
- Saleh. 1984. *Meningkatkan Profesionalisme Pengelolaan Usaha Koperasi Menuju Kemandirian Usaha*. Dalam Lintasan Ekonomi No.1 Thn 1991. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Singgih, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: UI Press.
- Suyono. 1998. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Keluarga Petani Miskin*. Jakarta : Agrista Vol. (2) No. 1.
- Suhardjo.1986. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Suhartini. 1996. *Bagaimana Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Ketahanan Pangan Golongan Miskin ?* dalam Buletin Agro Ekonomi Vol.1/2/Februari/2001. Bogor : Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Peta Baru Kemiskinan dan Kebijaksanaan Penanggulangannya*. Jakarta : Puslitbang Bulog.
- Tabor,S.R dan M. Husein Sawit. 1999. *Program OPK Beras dalam JPS Pangan : Kapan Harus Berakhir*. Jakarta : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia.

Waluyo. 1988. *Pengeluaran Rumah Tangga di Pedesaan Sulawesi Selatan*.
Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi.

Winardi. 1990. *Pengantar Makro Ekonomi Modern Jilid I*. Bandung : Tarsito.



Lampiran 1. Hasil Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) Tahun 2002 di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Correlations

| | | RANK of UMUR | RANK of PENDDK | RANK of JAKB | RANK of PENDPT |
|----------------|-------------------------|--------------|----------------|--------------|----------------|
| Spearman's rho | RANK of UMUR | 1.000 | -.146 | -.479** | -.402* |
| | Correlation Coefficient | | .442 | .007 | .028 |
| | Sig. (2-tailed) | | .30 | .30 | .30 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |
| RANK of PENDDK | RANK of PENDDK | -.146 | 1.000 | .276 | .370* |
| | Correlation Coefficient | .442 | | .140 | .044 |
| | Sig. (2-tailed) | .30 | .30 | .30 | .30 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |
| RANK of JAKB | RANK of JAKB | -.479** | .276 | 1.000 | .401* |
| | Correlation Coefficient | .007 | .140 | | .028 |
| | Sig. (2-tailed) | .30 | .30 | .30 | .30 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |
| RANK of PENDPT | RANK of PENDPT | -.402* | .370* | .401* | 1.000 |
| | Correlation Coefficient | .028 | .044 | .028 | |
| | Sig. (2-tailed) | .30 | .30 | .30 | .30 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Lampiran 2. Data Rank Sperman Tahun 2002 Desa Sumberjati Kecamatan Silo

| Nama | Pendapatan | Umur | Penddk | JAKB | rUmur | rPenddk | rJAKB | rPndpt |
|-----------|------------|------|--------|------|--------|---------|--------|--------|
| Mistari | 1044000 | 45 | 5 | 2 | 17.000 | 17.000 | 24.500 | 3.000 |
| Erna | 2148000 | 40 | 5 | 1 | 5.500 | 17.000 | 9.500 | 30.000 |
| Nahraka | 1152000 | 49 | 5 | 1 | 25.000 | 17.000 | 9.500 | 12.500 |
| Hartatik | 1260000 | 40 | 6 | 2 | 5.500 | 26.000 | 24.500 | 27.000 |
| Sumrati | 1440000 | 47 | 4 | 1 | 20.500 | 10.500 | 9.500 | 28.000 |
| Watik | 1080000 | 50 | 4 | 1 | 28.500 | 10.500 | 9.500 | 7.000 |
| Nurul | 1230000 | 40 | 6 | 2 | 5.500 | 26.000 | 24.500 | 20.500 |
| Sri | 1152000 | 49 | 6 | 1 | 25.000 | 26.000 | 9.500 | 12.500 |
| Rohmah | 1230000 | 38 | 2 | 2 | 2.500 | 2.500 | 24.500 | 20.500 |
| Busiah | 1080000 | 48 | 2 | 1 | 22.500 | 2.500 | 9.500 | 7.000 |
| Komaridah | 1152000 | 42 | 5 | 1 | 10.000 | 17.000 | 9.500 | 12.500 |
| Sari | 864000 | 50 | 3 | 1 | 28.500 | 6.500 | 9.500 | 1.000 |
| Yul | 1230000 | 38 | 6 | 2 | 2.500 | 26.000 | 24.500 | 20.500 |
| Yanik | 1230000 | 40 | 6 | 2 | 5.500 | 26.000 | 24.500 | 20.500 |
| Hotim | 1230000 | 45 | 6 | 2 | 17.000 | 26.000 | 24.500 | 20.500 |
| Jariah | 1230000 | 42 | 5 | 1 | 10.000 | 17.000 | 9.500 | 20.500 |
| Lilik | 1152000 | 45 | 3 | 1 | 17.000 | 6.500 | 9.500 | 12.500 |
| Rusmini | 1080000 | 43 | 3 | 1 | 13.500 | 6.500 | 9.500 | 7.000 |
| Nurayati | 1230000 | 35 | 3 | 2 | 1.000 | 6.500 | 24.500 | 20.500 |
| Jumiati | 1080000 | 48 | 5 | 1 | 22.500 | 17.000 | 9.500 | 7.000 |
| Sumiati | 936000 | 50 | 5 | 1 | 28.500 | 17.000 | 9.500 | 2.000 |
| Nabsiah | 1230000 | 47 | 4 | 2 | 20.500 | 10.500 | 24.500 | 20.500 |
| Nur | 1230000 | 45 | 5 | 1 | 17.000 | 17.000 | 9.500 | 20.500 |
| Misri | 1230000 | 42 | 6 | 2 | 10.000 | 26.000 | 24.500 | 20.500 |
| Rokayah | 1560000 | 50 | 6 | 1 | 28.500 | 26.000 | 9.500 | 29.000 |
| Siti | 1080000 | 45 | 2 | 1 | 17.000 | 2.500 | 9.500 | 7.000 |
| Yati | 1080000 | 42 | 2 | 1 | 10.000 | 2.500 | 9.500 | 7.000 |
| Jumaliah | 1230000 | 49 | 4 | 2 | 25.000 | 10.500 | 24.500 | 20.500 |
| Ash | 1080000 | 42 | 6 | 1 | 10.000 | 26.000 | 9.500 | 7.000 |
| Saripah | 1230000 | 43 | 5 | 2 | 13.500 | 17.000 | 24.500 | 20.500 |

Lampiran 3. Data Primer Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Tahun 2002 Desa Sumberjati

| No | Nama | KEBUTUHAN PRIMER | | | Sub Total SANDANG (Rp/thn) |
|----|-----------|-------------------------------|--------------------------------|------------------------------|----------------------------|
| | | SANDANG | | | |
| | | Membeli pakaian Jadi (Rp/thn) | Membeli Bahan Pakaian (Rp/thn) | Biaya Menjahit Baju (Rp/thn) | |
| 1 | Mistari | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 2 | Erna | 100000 | 50000 | 30000 | 180000 |
| 3 | Nahruka | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 4 | Hartatik | 100000 | 0 | 0 | 100000 |
| 5 | Sumrati | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 6 | Watik | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 7 | Nurul | 50000 | 0 | 0 | 50000 |
| 8 | Sri | 80000 | 0 | 0 | 80000 |
| 9 | Rohmah | 100000 | 0 | 0 | 100000 |
| 10 | Busiah | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 11 | Komariah | 50000 | 0 | 0 | 50000 |
| 12 | Sari | 50000 | 0 | 0 | 50000 |
| 13 | Yul | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 14 | Yanik | 50000 | 0 | 0 | 50000 |
| 15 | Hotim | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 16 | Jariah | 30000 | 0 | 0 | 30000 |
| 17 | Lilik | 30000 | 0 | 0 | 30000 |
| 18 | Rusmini | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 19 | Nurayati | 50000 | 0 | 0 | 50000 |
| 20 | Jumiati | 30000 | 30000 | 25000 | 85000 |
| 21 | Sumiati | 30000 | 0 | 0 | 30000 |
| 22 | Nabsiah | 50000 | 0 | 0 | 50000 |
| 23 | Nur | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 24 | Misri | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 25 | Rokayah | 50000 | 40000 | 25000 | 115000 |
| 26 | Siti | 30000 | 0 | 0 | 30000 |
| 27 | Yati | 30000 | 0 | 0 | 30000 |
| 28 | Jumaliah | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 29 | Asih | 100000 | 0 | 0 | 100000 |
| 30 | Saripah | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| | Jumlah | 1910000 | 120000 | 80000 | 2110000 |
| | Rata-rata | 63666.66 | 4000 | 2666.66 | 70333.33 |
| | Alokasi | 5.27 | 0.33 | 0.21 | 5.81 |

Lanjutan Lampiran 3a.

| No | KEBUTUHAN PRIMER | | | | Sub Total PANGAN (Rp/thn) |
|----|-------------------|-----------------------|-------------------------|--|---------------------------------|
| | P A N G A N | | | | |
| | Beras (Rp/thn) | Lauk Pauk (Rp/thn) | Bahan Masak (Rp/thn) | Bumbu Dapur dan Sayuran (Rp/thn) | |
| 1 | 420000 | 180000 | 131400 | 108000 | 839400 |
| 2 | 585000 | 180000 | 282000 | 180000 | 1227000 |
| 3 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 4 | 420000 | 180000 | 131400 | 90000 | 821400 |
| 5 | 585000 | 180000 | 131400 | 72000 | 968400 |
| 6 | 420000 | 180000 | 131400 | 108000 | 839400 |
| 7 | 585000 | 180000 | 131400 | 72000 | 968400 |
| 8 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 9 | 420000 | 180000 | 282000 | 72000 | 954000 |
| 10 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 11 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 12 | 300000 | 180000 | 131400 | 72000 | 683400 |
| 13 | 360000 | 180000 | 131400 | 87000 | 758000 |
| 14 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 15 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 16 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 17 | 585000 | 180000 | 131400 | 72000 | 968400 |
| 18 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 19 | 585000 | 180000 | 131400 | 72000 | 968400 |
| 20 | 420000 | 180000 | 131000 | 72000 | 803400 |
| 21 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 22 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 23 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 24 | 420000 | 180000 | 131400 | 90000 | 821400 |
| 25 | 585000 | 180000 | 131400 | 72000 | 968400 |
| 26 | 420000 | 180000 | 131400 | 80000 | 811000 |
| 27 | 420000 | 180000 | 131400 | 72000 | 803400 |
| 28 | 585000 | 180000 | 131400 | 72000 | 968400 |
| 29 | 360000 | 180000 | 131400 | 90000 | 761400 |
| 30 | 420000 | 180000 | 131000 | 90000 | 821400 |
| | 13515000 | 5400000 | 4242600 | 2435000 | 25551000 |
| | 450500 | 180000 | 141000 | 82200 | 851700 |
| | 37.30 | 14.90 | 11.70 | 6.81 | 70.71 |

Lanjutan Lampiran 3b.

| No | KEBUTUHAN PRIMER | | | | Sub Total PAPAN (Rp/thn) |
|----|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|
| | P A P A N | | | | |
| | Perbaikan Rumah (Rp/thn) | Pembuatan Rumah (Rp/thn) | Pembelian Tanah (Rp/thn) | Penggunaan Energi (Rp/thn) | |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 48000 | 48000 |
| 2 | 75000 | 0 | 0 | 60000 | 135000 |
| 3 | 75000 | 0 | 0 | 60000 | 135000 |
| 4 | 75000 | 0 | 0 | 48000 | 123000 |
| 5 | 50000 | 0 | 0 | 60000 | 110000 |
| 6 | 30000 | 0 | 0 | 48000 | 78000 |
| 7 | 0 | 0 | 0 | 60000 | 60000 |
| 8 | 0 | 0 | 0 | 48000 | 48000 |
| 9 | 30000 | 0 | 0 | 48000 | 78000 |
| 10 | 0 | 0 | 0 | 60000 | 60000 |
| 11 | 30000 | 0 | 0 | 48000 | 78000 |
| 12 | 0 | 0 | 0 | 48000 | 48000 |
| 13 | 30000 | 0 | 0 | 60000 | 90000 |
| 14 | 50000 | 0 | 0 | 60000 | 110000 |
| 15 | 30000 | 0 | 0 | 60000 | 90000 |
| 16 | 0 | 0 | 0 | 60000 | 60000 |
| 17 | 0 | 0 | 0 | 48000 | 48000 |
| 18 | 0 | 0 | 0 | 48000 | 48000 |
| 19 | 30000 | 0 | 0 | 60000 | 90000 |
| 20 | 30000 | 0 | 0 | 48000 | 78000 |
| 21 | 0 | 0 | 0 | 48000 | 48000 |
| 22 | 50000 | 0 | 0 | 60000 | 110000 |
| 23 | 50000 | 0 | 0 | 48000 | 98000 |
| 24 | 30000 | 0 | 0 | 48000 | 78000 |
| 25 | 70000 | 0 | 0 | 60000 | 130000 |
| 26 | 0 | 0 | 0 | 48000 | 48000 |
| 27 | 0 | 0 | 0 | 60000 | 60000 |
| 28 | 50000 | 0 | 0 | 60000 | 110000 |
| 29 | 50000 | 0 | 0 | 60000 | 110000 |
| 30 | 50000 | 0 | 0 | 48000 | 98000 |
| | 885000 | 0 | 0 | 1610000 | 2495000 |
| | 29500 | 0 | 0 | 53666.66 | 83166.66 |
| | 2.45 | 0 | 0 | 4.45 | 6.90 |

Lanjutan Lampiran 3c.

| No | | | | |
|----|--------------------|--------------------------|-------------------|-----------------------------|
| | Pajak PBB (Rp/thn) | Sub Total Pajak (Rp/thn) | Tabungan (Rp/thn) | Sub Total Tabungan (Rp/thn) |
| 1 | 4000 | 4000 | -23400 | -23400 |
| 2 | 6000 | 6000 | 133000 | 133000 |
| 3 | 5000 | 5000 | 35600 | 35600 |
| 4 | 4000 | 4000 | -74400 | -74400 |
| 5 | 6000 | 6000 | 58600 | 58600 |
| 6 | 3000 | 3000 | -146000 | -146000 |
| 7 | 5000 | 5000 | 24600 | 24600 |
| 8 | 6000 | 6000 | 48600 | 48600 |
| 9 | 4000 | 4000 | -18000 | -18000 |
| 10 | 3000 | 3000 | -88400 | -88400 |
| 11 | 5000 | 5000 | 67600 | 67600 |
| 12 | 5000 | 5000 | -38400 | -38400 |
| 13 | 4000 | 4000 | 63600 | 63600 |
| 14 | 5000 | 5000 | 13600 | 13600 |
| 15 | 5000 | 5000 | -55400 | -55400 |
| 16 | 5000 | 5000 | 133600 | 133600 |
| 17 | 3000 | 3000 | -19400 | -19400 |
| 18 | 5000 | 5000 | 100600 | 100600 |
| 19 | 6000 | 6000 | 23600 | 23600 |
| 20 | 5000 | 5000 | -79400 | -79400 |
| 21 | 3000 | 3000 | -146000 | -146000 |
| 22 | 5000 | 5000 | 53600 | 5600 |
| 23 | 4000 | 4000 | 1600 | 1600 |
| 24 | 5000 | 5000 | -60400 | -60400 |
| 25 | 6000 | 6000 | 67600 | 67600 |
| 26 | 3000 | 3000 | 19600 | 19600 |
| 27 | 5000 | 5000 | 53600 | 53600 |
| 28 | 4000 | 4000 | 24600 | 24600 |
| 29 | 3000 | 3000 | 37600 | 37600 |
| 30 | 5000 | 5000 | 2600 | 2600 |
| | 137000 | 137000 | 199000 | 199000 |
| | 4566.66 | 4566.66 | 6633.33 | 6633.33 |
| | 0.37 | 0.37 | 0.55 | 0.55 |

Lanjutan Lampiran 3d.

| No | KEBUTUHAN SEKUNDER | | | | | |
|----|---|------------------------------------|-----------------|----------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------|
| | KESEHATAN | Sub Total KESEHATAN (Rp/thn) | PENDIDIKAN | | | Sub Total PENDIDIKAN (Rp/thn) |
| | Pembelian obat/jamu dan Pengobatan (Rp/thn) | | SPP (Rp/thn) | Peralatan Sekolah (Rp/thn) | Seragam Sekolah (Rp/thn) | |
| 1 | 24000 | 24000 | 60000 | 20000 | 45000 | 125000 |
| 2 | 24000 | 24000 | 75000 | 50000 | 100000 | 225000 |
| 3 | 30000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 24000 | 24000 | 120000 | 30000 | 50000 | 200000 |
| 5 | 30000 | 30000 | 60000 | 20000 | 50000 | 130000 |
| 6 | 24000 | 24000 | 120000 | 20000 | 75000 | 215000 |
| 7 | 24000 | 24000 | 60000 | 20000 | 0 | 80000 |
| 8 | 30000 | 30000 | 60000 | 20000 | 50000 | 130000 |
| 9 | 50000 | 50000 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | 20000 | 20000 | 75000 | 20000 | 50000 | 145000 |
| 11 | 50000 | 50000 | 60000 | 20000 | 0 | 80000 |
| 12 | 30000 | 30000 | 60000 | 20000 | 0 | 80000 |
| 13 | 50000 | 50000 | 75000 | 30000 | 45000 | 150000 |
| 14 | 30000 | 30000 | 120000 | 30000 | 50000 | 200000 |
| 15 | 50000 | 50000 | 120000 | 30000 | 50000 | 200000 |
| 16 | 50000 | 50000 | 60000 | 20000 | 50000 | 130000 |
| 17 | 24000 | 24000 | 60000 | 20000 | 0 | 80000 |
| 18 | 30000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | 24000 | 24000 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | 30000 | 30000 | 75000 | 20000 | 45000 | 140000 |
| 21 | 24000 | 24000 | 120000 | 30000 | 50000 | 200000 |
| 22 | 50000 | 50000 | 60000 | 30000 | 50000 | 140000 |
| 23 | 50000 | 50000 | 60000 | 20000 | 50000 | 130000 |
| 24 | 30000 | 30000 | 120000 | 30000 | 75000 | 225000 |
| 25 | 50000 | 50000 | 60000 | 20000 | 50000 | 130000 |
| 26 | 50000 | 50000 | 60000 | 30000 | 0 | 90000 |
| 27 | 30000 | 30000 | 60000 | 20000 | 0 | 80000 |
| 28 | 30000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | 50000 | 50000 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | 30000 | 30000 | 60000 | 20000 | 50000 | 130000 |
| | 1042000 | 1042000 | 1860000 | 590000 | 985000 | 3435000 |
| | 34733.33 | 34733.33 | 62000 | 19666.66 | 32833.33 | 114500 |
| | 2.85 | 2.85 | 5.14 | 1.63 | 2.72 | 9.48 |

Lanjutan Lampiran 3e.

| No | KEBUTUHAN SOSIAL MASYARAKAT | | | KEBUTUHAN BARANG MEWAH | | | | |
|----|-----------------------------|------------------------|--------------------|------------------------|--------------|----------------|---------------|--------------------|
| | luran Pengajian (Rp/thn) | luran Kifayah (Rp/thn) | Sub Total (Rp/thn) | TV (Rp/thn) | VCD (Rp/thn) | Radio (Rp/thn) | Tape (Rp/thn) | Sub Total (Rp/thn) |
| 1 | 0 | 6000 | 6000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 12000 | 6000 | 18000 | 200000 | 0 | 0 | 0 | 200000 |
| 3 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 50000 | 0 | 50000 |
| 4 | 12000 | 0 | 12000 | 0 | 0 | 50000 | 0 | 50000 |
| 5 | 12000 | 0 | 12000 | 0 | 0 | 50000 | 0 | 50000 |
| 6 | 0 | 6000 | 6000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | 0 | 6000 | 6000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | 12000 | 0 | 12000 | 0 | 0 | 50000 | 0 | 50000 |
| 10 | 12000 | 0 | 12000 | 0 | 0 | 50000 | 0 | 50000 |
| 11 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | 0 | 6000 | 6000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | 12000 | 0 | 12000 | 0 | 0 | 50000 | 0 | 50000 |
| 16 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 50000 | 0 | 50000 |
| 20 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | 0 | 6000 | 6000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 50000 | 0 | 50000 |
| 24 | 0 | 6000 | 6000 | 0 | 0 | 50000 | 0 | 50000 |
| 25 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 75000 | 75000 |
| 26 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | 12000 | 6000 | 18000 | 0 | 0 | 50000 | 0 | 50000 |
| | 288000 | 150000 | 434000 | 200000 | 0 | 500000 | 75000 | 775000 |
| | 9600 | 5000 | 14466.66 | 6666.66 | 0 | 16666.66 | 2500 | 25833.33 |
| | 0.79 | 0.41 | 1.2 | 0.55 | 0 | 1.38 | 0.20 | 2.13 |

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Tahun 2002

| NAMA | SANDANG | PANGAN | PAPAN | PAJAK | BRG MEWAH | KESEHATAN | PENDIDIKAN | SOS. MASYARAKAT | TABUNGAN | PENDAPATAN |
|-----------|----------|----------|----------|---------|-----------|-----------|------------|-----------------|----------|------------|
| MISTARI | 75000 | 839000 | 48000 | 4000 | 0 | 24000 | 125000 | 6000 | -23400 | 1044000 |
| ERNA | 180000 | 1227000 | 135000 | 6000 | 200000 | 24000 | 225000 | 18000 | 133000 | 2148000 |
| NAHRUKA | 75000 | 803400 | 135000 | 5000 | 50000 | 30000 | 0 | 18000 | 35600 | 1152000 |
| HARTATIK | 100000 | 821400 | 123000 | 4000 | 50000 | 24000 | 200000 | 12000 | -74400 | 1260000 |
| SUMRATI | 75000 | 968400 | 110000 | 6000 | 50000 | 30000 | 130000 | 12000 | 58600 | 1440000 |
| WATIK | 75000 | 839400 | 78000 | 3000 | 0 | 24000 | 215000 | 6000 | -146000 | 1080000 |
| NURUL | 50000 | 968400 | 60000 | 5000 | 0 | 24000 | 80000 | 18000 | 24600 | 1230000 |
| SRI | 80000 | 803400 | 48000 | 6000 | 0 | 30000 | 130000 | 6000 | 48600 | 1152000 |
| ROHMAH | 100000 | 954000 | 78000 | 4000 | 50000 | 50000 | 0 | 12000 | -18000 | 1230000 |
| BUSIAH | 75000 | 803400 | 60000 | 3000 | 50000 | 20000 | 145000 | 12000 | -88400 | 1080000 |
| KOMARIAH | 50000 | 803400 | 78000 | 5000 | 0 | 50000 | 80000 | 18000 | 67600 | 1152000 |
| SARI | 50000 | 683400 | 48000 | 5000 | 0 | 30000 | 80000 | 6000 | -38400 | 864000 |
| YUL | 75000 | 758000 | 90000 | 4000 | 0 | 50000 | 150000 | 18000 | 63600 | 1230000 |
| YANIK | 50000 | 803400 | 110000 | 5000 | 0 | 30000 | 200000 | 18000 | 13600 | 1230000 |
| HOTIM | 75000 | 803400 | 90000 | 5000 | 50000 | 50000 | 200000 | 12000 | -55400 | 1230000 |
| JARIAH | 30000 | 803400 | 60000 | 5000 | 0 | 50000 | 130000 | 18000 | 133600 | 1230000 |
| LILIK | 30000 | 968400 | 48000 | 3000 | 0 | 24000 | 80000 | 18000 | -19400 | 1152000 |
| RUSMINI | 75000 | 803400 | 48000 | 5000 | 0 | 30000 | 0 | 18000 | 68200 | 1080000 |
| NURAYATI | 50000 | 968400 | 90000 | 6000 | 50000 | 24000 | 0 | 18000 | 23600 | 1230000 |
| JUMIATI | 85000 | 803400 | 78000 | 5000 | 0 | 30000 | 140000 | 18000 | -79400 | 1080000 |
| SUMIATI | 30000 | 803400 | 48000 | 3000 | 0 | 24000 | 200000 | 6000 | -146000 | 936000 |
| NABSIAH | 50000 | 803400 | 110000 | 5000 | 0 | 50000 | 140000 | 18000 | 5600 | 1230000 |
| NUR | 75000 | 803400 | 98000 | 4000 | 50000 | 50000 | 130000 | 18000 | 1600 | 1230000 |
| MISRI | 75000 | 821400 | 78000 | 5000 | 50000 | 30000 | 225000 | 6000 | -60400 | 1230000 |
| ROKAYAH | 115000 | 968400 | 130000 | 6000 | 75000 | 50000 | 130000 | 18000 | 67600 | 1560000 |
| SITI | 30000 | 811000 | 48000 | 3000 | 0 | 50000 | 90000 | 18000 | 19600 | 1080000 |
| YATI | 30000 | 803400 | 60000 | 5000 | 0 | 30000 | 80000 | 18000 | 53600 | 1080000 |
| JUMALIAH | 75000 | 968400 | 110000 | 4000 | 0 | 30000 | 0 | 18000 | 24600 | 1230000 |
| ASIH | 100000 | 761400 | 110000 | 3000 | 0 | 50000 | 0 | 18000 | 37600 | 1080000 |
| SARIPAH | 75000 | 821400 | 98000 | 5000 | 50000 | 30000 | 130000 | 18000 | 2600 | 1080000 |
| JUMLAH | 2110000 | 25551000 | 2495000 | 137000 | 775000 | 1042000 | 3435000 | 436000 | 199000 | 36180000 |
| RATA-RATA | 70333.33 | 851700 | 83166.66 | 4566.66 | 25833.33 | 34733.33 | 114500 | 14533.33 | 6633.33 | 1206000 |
| ALOKASI | 5.83 | 70.71 | 6.94 | 0.37 | 2.13 | 2.85 | 9.48 | 1.2 | 0.55 | 100 |

Lampiran 5. Sumber Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Tahun 2002 Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember

| Nama | Jenis Pekerjaan | Pendapatan (Rp/bulan) | Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lain | Pendapatan (Rp/bulan) | Total Pendapatan Keluarga (Rp/bln) | Total Pendapatan Keluarga (Rp/thn) |
|----------|--|-----------------------|--|-----------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| Mistari | -Buruh Tani (3 hr/minggu Rp 6.500/hari) | 78.000 | - | - | 87.000 | 1.044.000 |
| | -Buruh Panen (6 hr / 4bln Rp 6.000/hari) | 9.000 | | | | |
| Erna | -Buruh Tani (4 hr/minggu Rp 6.500/hari) | 104.000 | - | - | 179.000 | 2.148.000 |
| | -Dagang (Rp 75000/bulan) | 75000 | | | | |
| Nahruka | - | - | - Suami : Buruh Tani (3hr/minggu Rp 8.000/hari) | 96.000 | 96.000 | 1.152.000 |
| Hartatik | -Buruh Panen (6 hr/ 4 bln Rp 6.000/hari) | 9.000 | - Suami : Buruh Tani (3 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 96.000 | 105.000 | 1.260.000 |
| Sumrati | - | - | - Suami : Buruh Tani (4 hr/minggu Rp 7.500/hari) | 120.000 | 120.000 | 1.440.000 |

| | | | | | | | |
|----------|--|--------|---|--|---------|--------|-----------|
| Watik | - | - | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 90.000 | 1.080.000 |
| Nurul | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 102.500 | 90.000 | 1.230.000 |
| Sri | - | - | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 8.000/hari) | 96.000 | 96.000 | 1.152.000 |
| Rohmah | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 102.500 | 90.000 | 1.230.000 |
| Busiah | - | - | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 90.000 | 1.080.000 |
| Komariah | - | - | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 8.000/hari) | 96.000 | 96.000 | 1.152.000 |
| Sari | - Buruh Cuci harian (3 hr/minggu Rp 6.000/hari) | 72.000 | - | - | 72.000 | - | 864.000 |
| Yul | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 102.500 | 90.000 | 1.230.000 |
| Yanik | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 102.500 | 90.000 | 1.230.000 |

| | | | | | | |
|----------|--|--------|---|------------------|---------|-----------|
| Hotim | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 102.500 | 1.230.000 |
| Jariah | - | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 90.000 12.500 | 102.500 | 1.230.000 |
| Lilik | -Buruh Tani (4 hr/minggu Rp 6.000/hari) | 96.000 | - | - | 96.000 | 1.152.000 |
| Rusmini | - | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 90.000 | 1.080.000 |
| Nurayati | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 102.500 | 1.230.000 |
| Jumiati | - | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 90.000 | 1.080.000 |
| Sumiati | -Buruh Tani (3 hr/minggu Rp 6.500/hari) | 78.000 | - | - | 78.000 | 936.000 |
| Nabsiah | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 102.500 | 1.230.000 |

| | | | | | | |
|------------------|--|--------|---|------------------|-------------------|-----------|
| Nur | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 102.500 | 1.230.000 |
| Misri | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 102.500 | 1.230.000 |
| Rokayah | -Buruh Cuci harian (2 hr/minggu Rp 5.000/hari) | 40.000 | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 130.000 | 1.560.000 |
| Siti | - | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 90.000 | 1.080.000 |
| Yati | - | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 90.000 | 1.080.000 |
| Jumaliah | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 90.000 | 1.230.000 |
| Asih | - | - | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 90.000 | 1.080.000 |
| Saripah | -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari) | 12.500 | - Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) | 90.000 | 102.500 | 1.080.000 |
| JUMLAH | | | | 3.015.000 | 36.180.000 | |
| RATA-RATA | | | | 100.500 | 1.206.000 | |

Lampiran 6. Data Frekuensi Makan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Tahun 2002

| Nama Responden | Jumlah Tanggungan Keluarga | Frekuensi Makan per hari | Kebutuhan Beras/hari (Kg/hari) | Harga Pasar (Rp/kg) | Pengeluaran Beras Non RASKIN (Rp/thn) | Pengeluaran Beras dgn RASKIN (Rp/thn) | Pengaruh RASKIN thd Pengeluaran Pangan(beras) |
|----------------|----------------------------|--------------------------|--------------------------------|---------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|---|
| MISTARI | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| ERNA | 3 | 2 | 0,75 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| NAHRUKA | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| HARTATIK | 4 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| SUMRATI | 4 | 2 | 0,75 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| WATIK | 4 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| NURUL | 4 | 2 | 0,75 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| SRI | 4 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| ROHMAH | 2 | 2 | 0,5 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| BUSIAH | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| KOMARIAH | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| SARI | 2 | 2 | 0,5 | 2000 | 360000 | 300000 | (+) |
| YUL | 3 | 2 | 0,5 | 2500 | 450000 | 360000 | (+) |
| YANIK | 4 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| HOTIM | 4 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| JARIAH | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| LILIK | 3 | 2 | 0,75 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| RUSMINI | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| NURAYATI | 3 | 2 | 0,75 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| JUMIATI | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| SUMIATI | 4 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| NABSAH | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| NUR | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| MISRI | 4 | 2 | 0,75 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| ROKAYAH | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| SITI | 4 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| YATI | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |
| JUMALIAH | 3 | 2 | 0,75 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| ASIH | 2 | 2 | 0,5 | 2500 | 450000 | 360000 | (+) |
| SARIPAH | 3 | 2 | 0,75 | 2000 | 540000 | 420000 | (+) |

Lampiran 7. Hasil Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) Tahun 2002 di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Correlations

| Spearman's rho | RANK of UMUR | RANK of UMUR | RANK of PENDDK | RANK of JAKB | RANK of PENDPT |
|-------------------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|
| Correlation Coefficient | 1.000 | | -.206 | -.165 | -.384* |
| Sig. (2-tailed) | | | .274 | .384 | .036 |
| N | 30 | | 30 | 30 | 30 |
| RANK of PENDDK | | -.206 | 1.000 | .093 | .395* |
| Correlation Coefficient | | .274 | | .623 | .031 |
| Sig. (2-tailed) | | 30 | | 30 | 30 |
| N | | | | 1.000 | .453* |
| RANK of JAKB | | -.165 | .093 | 1.000 | .012 |
| Correlation Coefficient | | .384 | .623 | | 30 |
| Sig. (2-tailed) | | 30 | 30 | | 30 |
| N | | -.384* | .395* | -.453* | 1.000 |
| RANK of PENDPT | | .036 | .031 | .012 | |
| Correlation Coefficient | | 30 | 30 | | 30 |
| Sig. (2-tailed) | | | | | |
| N | | | | | |

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Data Rank Sperman Tahun 2002 Desa Karangharjo Kecamatan Silo

| Nama | Pendapatan | Umur | Penddk | JAKB | rUmur | rPenddk | rJAKB | rPendpt |
|----------|------------|------|--------|------|--------|---------|--------|---------|
| Lulik | 2160000 | 35 | 4 | 1 | 18.500 | 9.500 | 5.000 | 6.000 |
| Fatim | 3600000 | 30 | 5 | 2 | 8.500 | 19.500 | 19.500 | 25.000 |
| Supiyah | 3600000 | 33 | 6 | 1 | 14.500 | 25.500 | 5.000 | 25.000 |
| Tutik | 2976000 | 25 | 4 | 2 | 1.500 | 9.500 | 19.500 | 14.500 |
| Erna | 3816000 | 35 | 5 | 3 | 18.500 | 19.500 | 30.000 | 29.000 |
| Hasimah | 3336000 | 30 | 4 | 2 | 8.500 | 9.500 | 19.500 | 20.000 |
| Siyam | 2160000 | 40 | 7 | 1 | 25.000 | 29.000 | 5.000 | 6.000 |
| Romlah | 3456000 | 37 | 5 | 2 | 22.000 | 19.500 | 19.500 | 23.000 |
| Suhar | 2160000 | 42 | 4 | 1 | 27.500 | 9.500 | 5.000 | 6.000 |
| Surami | 2016000 | 45 | 3 | 2 | 30.000 | 2.000 | 19.500 | 1.000 |
| Misnatun | 2112000 | 40 | 6 | 2 | 25.000 | 25.500 | 19.500 | 2.000 |
| Ripah | 2232000 | 43 | 4 | 2 | 29.000 | 9.500 | 19.500 | 10.500 |
| Juri | 3816000 | 27 | 7 | 2 | 3.500 | 29.000 | 19.500 | 29.000 |
| Marbuha | 3336000 | 32 | 5 | 2 | 12.500 | 19.500 | 19.500 | 20.000 |
| Sumiyati | 3384000 | 35 | 6 | 2 | 18.500 | 25.500 | 19.500 | 22.000 |
| Komarlah | 2977000 | 40 | 4 | 2 | 25.000 | 9.500 | 19.500 | 16.000 |
| Yull | 3025000 | 28 | 5 | 2 | 5.000 | 19.500 | 19.500 | 18.000 |
| Saolah | 3780000 | 30 | 7 | 2 | 8.500 | 29.000 | 19.500 | 27.000 |
| Hosnah | 2160000 | 42 | 4 | 1 | 27.500 | 9.500 | 5.000 | 6.000 |
| Yati | 2880000 | 25 | 6 | 2 | 1.500 | 25.500 | 19.500 | 12.000 |
| Nani | 2232000 | 35 | 4 | 2 | 18.500 | 9.500 | 19.500 | 10.500 |
| Naum | 3816000 | 30 | 3 | 2 | 8.500 | 2.000 | 19.500 | 29.000 |
| Nip | 3336000 | 32 | 5 | 2 | 12.500 | 19.500 | 19.500 | 20.000 |
| Azisah | 2160000 | 33 | 4 | 1 | 14.500 | 9.500 | 5.000 | 6.000 |
| Aliyah | 3600000 | 38 | 5 | 1 | 23.000 | 19.500 | 5.000 | 25.000 |
| Simah | 2976000 | 35 | 4 | 2 | 18.500 | 9.500 | 19.500 | 14.500 |
| Tun | 2160000 | 30 | 4 | 1 | 8.500 | 9.500 | 5.000 | 6.000 |
| Sur | 2952000 | 35 | 3 | 2 | 18.500 | 2.000 | 19.500 | 13.000 |
| Naimah | 2160000 | 27 | 4 | 1 | 3.500 | 9.500 | 5.000 | 6.000 |
| Aminah | 3024000 | 30 | 5 | 2 | 8.500 | 19.500 | 19.500 | 17.000 |

Lampiran 9. Data Primer Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo

| No | Nama | KEBUTUHAN PRIMER | | | Sub Total SANDANG (Rp/thn) |
|----|-----------|----------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|
| | | SANDANG | | | |
| | | Membeli Pakaian Jadi (Rp/thn) | Membeli Bahan Pakaian (Rp/thn) | Biaya Menjahit Baju (Rp/thn) | |
| 1 | Lulik | 100000 | 30000 | 25000 | 155000 |
| 2 | Fatim | 200000 | 0 | 0 | 200000 |
| 3 | Supiyah | 100000 | 50000 | 50000 | 200000 |
| 4 | Tutik | 250000 | 0 | 0 | 250000 |
| 5 | Erma | 150000 | 50000 | 50000 | 250000 |
| 6 | Hasimah | 200000 | 30000 | 25000 | 255000 |
| 7 | Siyam | 100000 | 30000 | 25000 | 155000 |
| 8 | Romlah | 200000 | 0 | 0 | 200000 |
| 9 | Suhar | 150000 | 0 | 0 | 150000 |
| 10 | Surami | 100000 | 0 | 0 | 100000 |
| 11 | Misnatun | 100000 | 0 | 0 | 100000 |
| 12 | Ripah | 100000 | 30000 | 25000 | 155000 |
| 13 | Juni | 200000 | 30000 | 25000 | 255000 |
| 14 | Marbuha | 250000 | 0 | 0 | 250000 |
| 15 | Sumiyati | 250000 | 0 | 0 | 250000 |
| 16 | Komariah | 200000 | 0 | 0 | 200000 |
| 17 | Yull | 100000 | 50000 | 50000 | 200000 |
| 18 | Saolah | 150000 | 50000 | 50000 | 250000 |
| 19 | Hosnah | 100000 | 30000 | 25000 | 155000 |
| 20 | Yati | 200000 | 20000 | 25000 | 245000 |
| 21 | Nani | 100000 | 30000 | 25000 | 155000 |
| 22 | Naum | 250000 | 0 | 0 | 250000 |
| 23 | Nip | 250000 | 0 | 0 | 250000 |
| 24 | Azisah | 70000 | 30000 | 25000 | 125000 |
| 25 | Aliyah | 200000 | 50000 | 50000 | 300000 |
| 26 | Simah | 150000 | 0 | 0 | 150000 |
| 27 | Tun | 100000 | 0 | 0 | 100000 |
| 28 | Sur | 200000 | 0 | 0 | 200000 |
| 29 | Naimah | 100000 | 30000 | 25000 | 155000 |
| 30 | Aminah | 150000 | 30000 | 25000 | 205000 |
| | Jumlah | 4690000 | 570000 | 525000 | 5785000 |
| | Rata-rata | 156333.33 | 19000 | 17500 | 192833.33 |
| | Alokasi | 5.33 | 0.64 | 0.6 | 6.58 |

Lanjutan Lampiran 9a.

| No | KEBUTUHAN PRIMER | | | | Sub Total PANGAN (Rp/thn) |
|----|-------------------|-----------------------|-------------------------|--|---------------------------------|
| | P A N G A N | | | | |
| | Beras (Rp/thn) | Lauk Pauk (Rp/thn) | Bahan Masak (Rp/thn) | Bumbu Dapur dan Sayuran (Rp/thn) | |
| 1 | 627000 | 360000 | 342000 | 180000 | 1509000 |
| 2 | 870000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2382000 |
| 3 | 870000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2382000 |
| 4 | 627000 | 540000 | 432000 | 360000 | 1959000 |
| 5 | 870000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2382000 |
| 6 | 627000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2139000 |
| 7 | 585000 | 360000 | 342000 | 180000 | 1467000 |
| 8 | 870000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2382000 |
| 9 | 585000 | 360000 | 342000 | 252000 | 1539000 |
| 10 | 585000 | 360000 | 342000 | 180000 | 1467000 |
| 11 | 810000 | 360000 | 342000 | 180000 | 1692000 |
| 12 | 627000 | 360000 | 342000 | 180000 | 1509000 |
| 13 | 870000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2382000 |
| 14 | 870000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2382000 |
| 15 | 870000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2484000 |
| 16 | 585000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2097000 |
| 17 | 870000 | 540000 | 342000 | 360000 | 2112000 |
| 18 | 810000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2322000 |
| 19 | 585000 | 360000 | 432000 | 180000 | 1557000 |
| 20 | 627000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2139000 |
| 21 | 810000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2322000 |
| 22 | 627000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2139000 |
| 23 | 627000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2139000 |
| 24 | 585000 | 540000 | 342000 | 360000 | 1827000 |
| 25 | 627000 | 720000 | 432000 | 360000 | 2139000 |
| 26 | 870000 | 720000 | 342000 | 252000 | 2184000 |
| 27 | 585000 | 360000 | 342000 | 360000 | 1647000 |
| 28 | 870000 | 720000 | 342000 | 360000 | 2292000 |
| 29 | 810000 | 360000 | 342000 | 252000 | 1764000 |
| 30 | 870000 | 540000 | 432000 | 252000 | 2094000 |
| | 21850000 | 17280000 | 11880000 | 9108000 | 60118000 |
| | 728333.33 | 576000 | 396000 | 303600 | 2003933.33 |
| | 24.86 | 19.66 | 13.52 | 10.38 | 68.42 |

Lanjutan Lampiran 9b.

| No | KEBUTUHAN PRIMER | | | | Sub Total PAPAN (Rp/thn) |
|----|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|
| | P A P A N | | | | |
| | Pembuatan Rumah (Rp/thn) | Perbaikan Rumah (Rp/thn) | Pembelian Tanah (Rp/thn) | Penggunaan Energi (Rp/thn) | |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 108000 | 108000 |
| 2 | 0 | 100000 | 0 | 144000 | 244000 |
| 3 | 0 | 0 | 0 | 144000 | 144000 |
| 4 | 0 | 50000 | 0 | 144000 | 194000 |
| 5 | 0 | 100000 | 0 | 180000 | 280000 |
| 6 | 0 | 150000 | 0 | 180000 | 330000 |
| 7 | 0 | 150000 | 0 | 108000 | 258000 |
| 8 | 0 | 100000 | 0 | 144000 | 244000 |
| 9 | 0 | 0 | 0 | 72000 | 72000 |
| 10 | 0 | 0 | 0 | 108000 | 108000 |
| 11 | 0 | 0 | 0 | 108000 | 108000 |
| 12 | 0 | 50000 | 0 | 11000 | 191000 |
| 13 | 0 | 0 | 0 | 240000 | 240000 |
| 14 | 0 | 150000 | 0 | 180000 | 330000 |
| 15 | 0 | 50000 | 0 | 180000 | 230000 |
| 16 | 0 | 0 | 0 | 180000 | 180000 |
| 17 | 0 | 100000 | 0 | 180000 | 280000 |
| 18 | 0 | 100000 | 0 | 240000 | 340000 |
| 19 | 0 | 0 | 0 | 69000 | 69000 |
| 20 | 0 | 100000 | 0 | 144000 | 244000 |
| 21 | 0 | 100000 | 0 | 144000 | 244000 |
| 22 | 0 | 50000 | 0 | 240000 | 290000 |
| 23 | 0 | 0 | 0 | 240000 | 240000 |
| 24 | 0 | 100000 | 0 | 108000 | 208000 |
| 25 | 0 | 150000 | 0 | 240000 | 390000 |
| 26 | 0 | 0 | 0 | 240000 | 240000 |
| 27 | 0 | 0 | 0 | 108000 | 108000 |
| 28 | 0 | 0 | 0 | 180000 | 180000 |
| 29 | 0 | 0 | 0 | 144000 | 144000 |
| 30 | 0 | 100000 | 0 | 180000 | 280000 |
| | 0 | 1610000 | 0 | 4818000 | 6428000 |
| | 0 | 53666.66 | 0 | 160600 | 214366.66 |
| | 0 | 1.85 | 0 | 5.52 | 7.37 |

Lanjutan Lampiran 9c.

| No | KEBUTUHAN SOSIAL MASYARAKAT | | | KEBUTUHAN BARANG MEWAH | | | | Sub Total (Rp/thn) |
|----|--------------------------------|------------------------------|-----------------------|------------------------|-------------------|------------------|-----------------|-----------------------|
| | Iuran Pengajian (Rp/thn) | Iuran Kifayah (Rp/thn) | Sub Total (Rp/thn) | TV (Rp/thn) | Radio (Rp/thn) | Tape (Rp/thn) | VCD (Rp/thn) | |
| 1 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 300000 | 300000 |
| 3 | 24000 | 6000 | 30000 | 600000 | 0 | 0 | 0 | 600000 |
| 4 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 250000 | 0 | 250000 |
| 5 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 300000 | 300000 |
| 6 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 150000 | 0 | 150000 |
| 7 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 200000 | 0 | 200000 |
| 9 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | 24000 | 6000 | 30000 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 500000 |
| 14 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 100000 | 0 | 0 | 100000 |
| 16 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 100000 | 0 | 100000 |
| 17 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 300000 | 0 | 300000 |
| 19 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 75000 | 0 | 0 | 75000 |
| 20 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 300000 | 300000 |
| 22 | 24000 | 6000 | 30000 | 800000 | 0 | 0 | 0 | 800000 |
| 23 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 200000 | 0 | 200000 |
| 24 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 300000 | 0 | 300000 |
| 26 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | 24000 | 6000 | 30000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 720000 | 180000 | 900000 | 1700000 | 175000 | 1500000 | 900000 | 4575000 |
| | 24000 | 6000 | 30000 | 56666.66 | 5833.33 | 50000 | 30000 | 152500 |
| | 0.82 | 0.21 | 1.03 | 1.95 | 0.5 | 1.75 | 1.03 | 5.23 |

Lanjutan Lampiran 9d.

| No | Pajak | Sub Total | Tabungan | Sub Total |
|----|-----------------|-------------------|----------|----------------------|
| | PBB (Rp/thn) | Pajak (Rp/thn) | (Rp/thn) | Tabungan (Rp/thn) |
| 1 | 8000 | 8000 | 107000 | 107000 |
| 2 | 12000 | 12000 | 42000 | 42000 |
| 3 | 12000 | 12000 | 7000 | 7000 |
| 4 | 8000 | 8000 | 80000 | 80000 |
| 5 | 12000 | 12000 | 172000 | 172000 |
| 6 | 12000 | 12000 | 105000 | 105000 |
| 7 | 8000 | 8000 | 109000 | 109000 |
| 8 | 12000 | 12000 | 88000 | 88000 |
| 9 | 9000 | 9000 | 117000 | 117000 |
| 10 | 8000 | 8000 | 110000 | 110000 |
| 11 | 9000 | 9000 | -20000 | -20000 |
| 12 | 8000 | 8000 | 48000 | 48000 |
| 13 | 12000 | 12000 | 7000 | 7000 |
| 14 | 12000 | 12000 | -58000 | -58000 |
| 15 | 12000 | 12000 | 40000 | 40000 |
| 16 | 12000 | 12000 | 68000 | 68000 |
| 17 | 15000 | 15000 | 48000 | 48000 |
| 18 | 12000 | 12000 | 136000 | 136000 |
| 19 | 10000 | 10000 | 128000 | 128000 |
| 20 | 9000 | 9000 | 3000 | 3000 |
| 21 | 9000 | 9000 | 66000 | 66000 |
| 22 | 12000 | 12000 | 105000 | 105000 |
| 23 | 12000 | 12000 | 42000 | 42000 |
| 24 | 8000 | 8000 | -171000 | -171000 |
| 25 | 12000 | 12000 | 141000 | 141000 |
| 26 | 12000 | 12000 | -18000 | -18000 |
| 27 | 8000 | 8000 | 104000 | 104000 |
| 28 | 12000 | 12000 | 8000 | 8000 |
| 29 | 8000 | 8000 | -74000 | -74000 |
| 30 | 12000 | 12000 | 13000 | 13000 |
| | 227000 | 227000 | 1459000 | 1459000 |
| | 7566.66 | 7566.66 | 48633.33 | 48633.33 |
| | 0.26 | 0.26 | 1.6 | 1.6 |

Lanjutan Lampiran 9e.

| No | KEBUTUHAN SEKUNDER | | | | | |
|----|---|-----------------------|-----------------|----------------------------------|--------------------------------|------------------------|
| | KESEHATAN | Sub Total | PENDIDIKAN | | | Sub Total |
| | Pembelian obat/jamu dan pengobatan (Rp/thn) | KESEHATAN (Rp/thn) | SPP (Rp/thn) | Peralatan Sekolah (Rp/thn) | Seragam Sekolah (Rp/thn) | PENDIDIKAN (Rp/thn) |
| 1 | 48000 | 48000 | 120000 | 25000 | 50000 | 195000 |
| 2 | 60000 | 60000 | 180000 | 50000 | 100000 | 330000 |
| 3 | 60000 | 60000 | 90000 | 25000 | 50000 | 165000 |
| 4 | 60000 | 60000 | 120000 | 25000 | 0 | 145000 |
| 5 | 60000 | 60000 | 180000 | 50000 | 100000 | 330000 |
| 6 | 60000 | 60000 | 180000 | 25000 | 50000 | 255000 |
| 7 | 48000 | 48000 | 60000 | 25000 | 0 | 85000 |
| 8 | 60000 | 60000 | 90000 | 50000 | 100000 | 240000 |
| 9 | 48000 | 48000 | 120000 | 25000 | 50000 | 195000 |
| 10 | 48000 | 48000 | 120000 | 25000 | 0 | 145000 |
| 11 | 48000 | 48000 | 120000 | 25000 | 0 | 145000 |
| 12 | 48000 | 48000 | 90000 | 50000 | 100000 | 240000 |
| 13 | 60000 | 60000 | 180000 | 50000 | 100000 | 330000 |
| 14 | 60000 | 60000 | 180000 | 50000 | 100000 | 330000 |
| 15 | 60000 | 60000 | 180000 | 50000 | 50000 | 280000 |
| 16 | 60000 | 60000 | 180000 | 25000 | 0 | 205000 |
| 17 | 60000 | 60000 | 180000 | 50000 | 50000 | 280000 |
| 18 | 60000 | 60000 | 180000 | 50000 | 100000 | 330000 |
| 19 | 48000 | 48000 | 60000 | 25000 | 0 | 85000 |
| 20 | 60000 | 60000 | 90000 | 50000 | 0 | 140000 |
| 21 | 48000 | 48000 | 180000 | 25000 | 50000 | 255000 |
| 22 | 60000 | 60000 | 180000 | 50000 | 100000 | 330000 |
| 23 | 60000 | 60000 | 180000 | 50000 | 100000 | 330000 |
| 24 | 48000 | 48000 | 60000 | 25000 | 0 | 85000 |
| 25 | 48000 | 48000 | 90000 | 50000 | 100000 | 240000 |
| 26 | 48000 | 48000 | 180000 | 50000 | 100000 | 330000 |
| 27 | 48000 | 48000 | 90000 | 25000 | 0 | 115000 |
| 28 | 60000 | 60000 | 120000 | 50000 | 0 | 170000 |
| 29 | 48000 | 48000 | 60000 | 25000 | 0 | 85000 |
| 30 | 60000 | 60000 | 180000 | 50000 | 100000 | 330000 |
| | 1633000 | 1633000 | 4020000 | 1135000 | 1550000 | 6720000 |
| | 54433.33 | 54433.33 | 134000 | 37833.33 | 51666.66 | 224000 |
| | 1.87 | 1.87 | 4.60 | 1.30 | 1.76 | 7.66 |

Lampiran 10. Rekapitulasi Data Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Tahun 2002

| NAMA | SANDANG | PAPAN | PANGAN | PAJAK | BRG MEWAH | KESEHATAN | PENDIDIKAN | SOS.MASY | TABUNGAN | PENDAPATAN |
|-----------|-----------|-----------|------------|---------|-----------|-----------|------------|----------|----------|------------|
| LULIK | 155000 | 108000 | 1509000 | 8000 | 0 | 48000 | 195000 | 30000 | 107000 | 2160000 |
| FATIM | 200000 | 244000 | 2382000 | 12000 | 300000 | 60000 | 330000 | 30000 | 42000 | 3600000 |
| SUPIYAH | 200000 | 144000 | 2382000 | 12000 | 600000 | 60000 | 165000 | 30000 | 7000 | 3600000 |
| TUTIK | 250000 | 194000 | 1959000 | 8000 | 250000 | 60000 | 145000 | 30000 | 80000 | 2976000 |
| ERNA | 250000 | 280000 | 2382000 | 12000 | 300000 | 60000 | 330000 | 30000 | 172000 | 3816000 |
| HASIMAH | 255000 | 330000 | 2139000 | 12000 | 150000 | 60000 | 255000 | 30000 | 105000 | 3336000 |
| SIYAM | 155000 | 258000 | 1467000 | 8000 | 0 | 48000 | 85000 | 30000 | 109000 | 2160000 |
| RÓMLAH | 200000 | 247000 | 2382000 | 12000 | 200000 | 60000 | 240000 | 30000 | 88000 | 3456000 |
| SUHAR | 150000 | 72000 | 1539000 | 9000 | 0 | 48000 | 195000 | 30000 | 117000 | 2160000 |
| SURAMI | 100000 | 108000 | 1467000 | 8000 | 0 | 48000 | 145000 | 30000 | 110000 | 2016000 |
| MISNATUN | 100000 | 108000 | 1692000 | 9000 | 0 | 48000 | 145000 | 30000 | -20000 | 2112000 |
| RIPAH | 155000 | 191000 | 1509000 | 8000 | 0 | 48000 | 240000 | 30000 | 48000 | 2232000 |
| JURI | 255000 | 240000 | 2382000 | 12000 | 500000 | 60000 | 330000 | 30000 | 7000 | 3816000 |
| MARBUHA | 250000 | 330000 | 2382000 | 12000 | 0 | 60000 | 330000 | 30000 | -58000 | 3336000 |
| SUMIYATI | 250000 | 230000 | 2484000 | 12000 | 100000 | 60000 | 280000 | 30000 | 40000 | 3384000 |
| KOMARIAH | 200000 | 180000 | 2097000 | 12000 | 100000 | 60000 | 205000 | 30000 | 68000 | 2952000 |
| YULL | 200000 | 280000 | 2112000 | 15000 | 0 | 60000 | 280000 | 30000 | 48000 | 3060000 |
| SAOLAH | 250000 | 340000 | 2322000 | 12000 | 300000 | 60000 | 330000 | 30000 | 136000 | 3780000 |
| HOSNAH | 155000 | 69000 | 1557000 | 10000 | 75000 | 48000 | 85000 | 30000 | 128000 | 2160000 |
| YATI | 245000 | 244000 | 2139000 | 9000 | 0 | 60000 | 140000 | 30000 | 3000 | 2880000 |
| NANI | 155000 | 244000 | 2322000 | 9000 | 300000 | 48000 | 255000 | 30000 | 66000 | 2232000 |
| NAUM | 250000 | 290000 | 2139000 | 12000 | 600000 | 60000 | 330000 | 30000 | 105000 | 3816000 |
| NIP | 250000 | 240000 | 2139000 | 12000 | 500000 | 60000 | 330000 | 30000 | 42000 | 3336000 |
| AZISAH | 125000 | 208000 | 1827000 | 8000 | 0 | 48000 | 85000 | 30000 | -171000 | 2160000 |
| ALIYAH | 300000 | 390000 | 2139000 | 12000 | 300000 | 48000 | 240000 | 30000 | 141000 | 3600000 |
| SIMAH | 150000 | 240000 | 2184000 | 12000 | 0 | 48000 | 330000 | 30000 | -18000 | 2976000 |
| TUN | 100000 | 108000 | 1647000 | 8000 | 0 | 48000 | 115000 | 30000 | 104000 | 2160000 |
| SUR | 200000 | 180000 | 2292000 | 12000 | 0 | 60000 | 170000 | 30000 | 8000 | 2952000 |
| NAIMAH | 155000 | 144000 | 1764000 | 8000 | 0 | 48000 | 85000 | 30000 | -74000 | 2160000 |
| AMINAH | 205000 | 280000 | 2094000 | 12000 | 0 | 60000 | 330000 | 30000 | 13000 | 3024000 |
| JUMLAH | 5785000 | 6428000 | 60121000 | 227000 | 4575000 | 1644000 | 6720000 | 900000 | 1459000 | 87859000 |
| RATA-RATA | 192833.33 | 214366.66 | 2003933.31 | 7586.66 | 152500 | 54800 | 224000 | 30000 | 48633.33 | 2928633.33 |
| ALOK-ASI | 6.58 | 7.35 | 68.42 | 0.26 | 5.23 | 1.87 | 7.66 | 1.03 | 1.6 | 100 |

Lampiran 11. Sumber Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Tahun 2002 Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

| Nama | Jenis Pekerjaan | Pendapatan (Rp/bulan) | Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lain | Pendapatan (Rp/bulan) | Total Pendapatan Keluarga (Rp/bulan) | Total Pendapatan Keluarga (Rp/thn) |
|---------|---|-----------------------|--|-----------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| Lulik | - Buruh perkebunan (6 hr/ minggu Rp 7.500) | 180.000 | - | - | 180.000 | 2.160.000 |
| Fatim | - Buruh perkebunan (4 hr/ minggu Rp 7.500) | 120.000 | - Suami : Ojek (3 hr/minggu Rp 15.000/ hari | 180.000 | 300.000 | 3.600.000 |
| Supiyah | - Dagang (Rp 10.000/hr) | 300.000 | - | - | 300.000 | 3.600.000 |
| Tutik | - Buruh perkebunan (4 hr/ minggu Rp 7.500) | 120.000 | - Suami : Buruh Perkebunan (4 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 128.000 | 248.000 | 2.976.000 |
| Erna | - Dagang (Rp 5.000/hr) | 150.000 | - Suami : Buruh Perkebunan (4 hr/minggu Rp 8.000/hari) - Anak : Ojek (1 hr/minggu Rp 10.000/hari) | 128.000 40.000 | 318.000 | 3.816.000 |

| | | | | | | |
|----------|--|---------|---|---------|---------|-----------|
| Hasimah | -Dagang (Rp 5.000/hr) | 150.000 | -Anak : Buruh Perkebunan (4 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 128.000 | 278.000 | 3.336.000 |
| Siyam | - Buruh perkebunan (6 hr/ minggu Rp 7.500) | 180.000 | - | - | 180.000 | 2.160.000 |
| Romlah | - Buruh perkebunan (4 hr/ minggu Rp 7.500) | 120.000 | - Suami : Buruh Tani (6 hr/ minggu Rp 7.000/hari) | 168.000 | 188.000 | 3.456.000 |
| Suhar | - | - | - Suami : Buruh perkebunan (6 hr/minggu Rp 7.500/hari) | 180.000 | 180.000 | 2.160.000 |
| Surami | - Buruh Cuci harian (1 hari / minggu Rp 10.000/hr) | 40.000 | -Suami : Buruh Perkebunan (4 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 128.000 | 168.000 | 2.016.000 |
| Misnatun | - Dagang (Rp 20.000/ minggu) | 80.000 | - Suami : Buruh Perkebunan (3 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 96.000 | 176.000 | 2.112.000 |
| Ripah | - Buruh Perkeb (3 hr/minggu Rp 7.500/hr) | 90.000 | - Suami : Buruh Perkebunan (3 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 96.000 | 186.000 | 2.232.000 |
| Juri | - Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.000/hari) | 168.000 | - Suami : Dagang (5000/hari) | 150.000 | 318.000 | 3.816.000 |
| Marbuha | -Dagang (Rp 5.000/hr) | 150.000 | -Anak : Buruh Perkebunan | 128.000 | 278.000 | 3.336.000 |

| | | | | | | |
|----------|--|---------|--|---------|---------|-----------|
| Sumiyati | - Buruh Perkeb (3 hr/minggu Rp 7.500/hr) | 90.000 | (4 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 192.000 | 282.000 | 3.384.000 |
| Komariah | -Dagang (Rp 5.500/hr) | 150.000 | - Suami : Buruh Perkebunan (6 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 96.000 | 246.000 | 2.952.000 |
| Yull | -Dagang (Rp 4.500/hr) | 135.000 | - Suami:Ojek (Rp30.000/mgg) | 120.000 | 255.000 | 3.060.000 |
| Saolah | -Dagang (Rp 4.500/hr) | 135.000 | -Suami : Tukang Kayu (3 hr/minggu Rp 15.000/hari) | 180.000 | 315.000 | 3.780.000 |
| Hosnah | - Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.500/hari) | 180.000 | - | - | 180.000 | 2.160.000 |
| Yati | - Buruh Tani (3 hr/mgg Rp 7.500/hari) | 90.000 | - Suami : Dagang (5000/hari) | 150.000 | 240.000 | 2.880.000 |
| Nani | - Buruh Tani (3 hr/mgg Rp 7.500/hari) | 90.000 | - Suami : Buruh Perkebunan (3 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 96.000 | 186.000 | 2.232.000 |
| Nautn | Dagang (Rp 5000/hari) | 150.000 | - Suami : Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.000/hari) | 168.000 | 318.000 | 3.816.000 |
| Nip | Dagang (Rp 5000/hari) | 150.000 | - Anak : Buruh Perkeb (4 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 128.000 | 278.000 | 3.336.000 |

| | | | | | | |
|--------|--|---------|--|------------------|-------------------|---------------------|
| Azisah | - | - | - Suami : Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.500/hari) | 180.000 | 180.000 | 2.160.000 |
| Aliyah | - Dagang (Rp 10.000/hr) | 300.000 | - | - | 300.000 | 3.600.000 |
| Simah | - Buruh Tani (3 hr/mgg Rp 7.500/hari) | 90.000 | - Suami : Buruh Perkebunan (3 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 96.000 | 186.000 | 2.976.000 |
| Tun | - Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.500/hari) | 180.000 | - | - | 180.000 | 2.160.000 |
| Sur | - Dagang (Rp 5000/hari) | 150.000 | - Suami : Buruh Perkebunan (3 hr/minggu Rp 8.000/hari) | 96.000 | 246.000 | 2.952.000 |
| Naimah | - | - | - Suami : Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.500/hari) | 180.000 | 180.000 | 2.160.000 |
| Aminah | - Buruh Cuci harian (1 hari / minggu Rp 15.000/hr) | 60.000 | - Anak : Buruh Perkeb (6 hr/mgg Rp 8.000/hari) | 192.000 | 252.000 | 3.024.000 |
| | | | | JUMLAH | 7.322.000 | 87.859.000 |
| | | | | RATA-RATA | 244.052.77 | 2.928.633,33 |

Lampiran 12. Data Frekuensi Makan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Tahun 2002

| Nama Responden | Jumlah Tanggungan Keluarga | Frekuensi Makan/hari | Kebutuhan Beras/hari (Kg/hari) | Harga Pasar (Rp/kg) | Pengeluaran Beras Non RASKIN (Rp/thn) | Pengeluaran Beras dgn RASKIN (Rp/thn) | Pengaruh RASKIN thd Pengeluaran Pangan(beras) |
|----------------|----------------------------|----------------------|--------------------------------|---------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|---|
| Lulik | 3 | | 2 | 2700 | 729000 | 627000 | (+) |
| Fatim | 4 | | 2 | 2700 | 972000 | 870000 | (+) |
| Supiyah | 3 | | 2 | 2700 | 729000 | 870000 | (+) |
| Tutik | 5 | | 2 | 2700 | 729000 | 627000 | (+) |
| Ema | 5 | | 2 | 2700 | 900000 | 870000 | (+) |
| Hasimah | 4 | | 2 | 2700 | 729000 | 627000 | (+) |
| Siyam | 3 | | 2 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| Romlah | 3 | | 2 | 2700 | 729000 | 870000 | (+) |
| Suhar | 4 | | 2 | 2500 | 900000 | 585000 | (+) |
| Surami | 4 | | 2 | 2500 | 900000 | 585000 | (+) |
| Misnatun | 5 | | 2 | 2500 | 972000 | 810000 | (+) |
| Ripah | 3 | | 2 | 2700 | 729000 | 627000 | (+) |
| Juri | 4 | | 2 | 2700 | 729000 | 870000 | (+) |
| Marbuha | 5 | | 2 | 2700 | 972000 | 870000 | (+) |
| Sumiyati | 4 | | 2 | 2700 | 972000 | 870000 | (+) |
| Komarlah | 4 | | 2 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| Yull | 5 | | 2 | 2700 | 972000 | 870000 | (+) |
| Saolah | 4 | | 2 | 2500 | 900000 | 810000 | (+) |
| Hosnah | 3 | | 2 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| Yati | 3 | | 2 | 2700 | 729000 | 627000 | (+) |
| Nani | 5 | | 2 | 2500 | 900000 | 810000 | (+) |
| Naum | 4 | | 2 | 2700 | 729000 | 627000 | (+) |
| Nip | 4 | | 2 | 2700 | 729000 | 627000 | (+) |
| Azisah | 3 | | 2 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| Aliyah | 3 | | 2 | 2700 | 729000 | 627000 | (+) |
| Simah | 5 | | 2 | 2700 | 972000 | 870000 | (+) |
| Tun | 3 | | 2 | 2500 | 675000 | 585000 | (+) |
| Surami | 4 | | 2 | 2700 | 972000 | 870000 | (+) |
| Naimah | 4 | | 2 | 2500 | 900000 | 810000 | (+) |
| Aminah | 4 | | 2 | 2700 | 972000 | 870000 | (+) |



Gambar 2. Pengiriman beras RASKIN dari Dolog ke Kantor Desa



Gambar 3. Pendataan Penerima RASKIN oleh Pengkoordinir Pembagian Beras RASKIN



Gambar 4. Beras RASKIN Dalam Kemasan 20 kg/karung



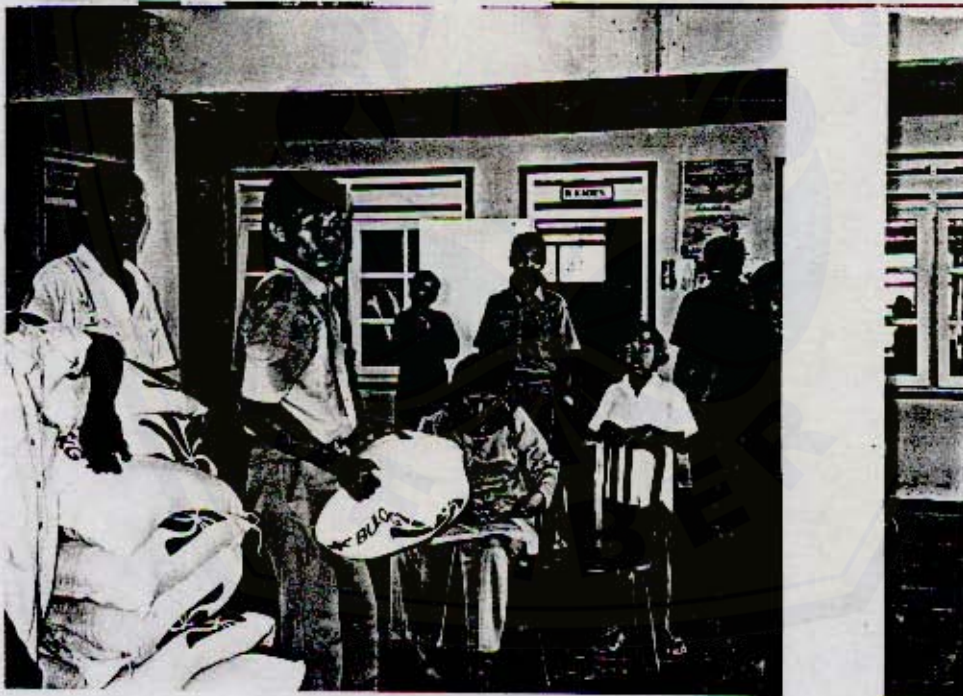
Gambar 5. Pendistribusian Beras RASKIN ke Tiap Dusun Menggunakan Jasa Angkutan (Pick Up)



Gambar 6. Ibu-ibu Penerima RASKIN Membawa Sendiri Jatah Beras RASKIN untuk dibagikan Kepada Anggota Kelompoknya



Gambar 7. Petugas Dari Dolog Mengawasi Jalannya Pendistribusian Beras RASKIN



Gambar 8. Petugas PLKB dan Sekretaris Desa Sebagai Penanggung Jawab Pengoperasian Pendistribusian Beras RASKIN

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

KUISIONER

JUDUL : POLA ALOKASI PENDAPATAN MASYARAKAT
PENERIMA BANTUAN RASKIN (BERAS UNTUK
KELUARGA MISKIN)
LOKASI : DESA SUMBERJATI DAN DESA KARANGHARJO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Pekerjaan Utama :
Jumlah Anggota Keluarga :
Alamat :

PEWAWANCARA

Nama : Dian Hidyasari
Nim : 981510201216
Hari/tanggal : / 2003
No. Responden :

A. KEBUTUHAN PANGAN, SANDANG, PAPAN, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN KELUARGA PENERIMA RASKIN

1. Berapa kali sehari setiap anggota keluarga ibu makan ?
 - a. 1 kali sehari
 - b. 2 kali sehari
 - c. 3 kali sehari
 - d.
2. Apakah ibu menyediakan lauk pauk setiap hari ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Jika ya, berapa kali dalam seminggu keluarga ibu makan daging / ikan / telur ?
 - a. Lebih dari satu kali dalam seminggu, alasannya.....
 - b. Satu kali dalam seminggu, alasannya.....
4. Apakah ibu menyediakan sayur-sayuran setiap hari ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika ya, berapa kali dalam seminggu keluarga ibu mengkonsumsi sayur ?
 - a. 1 kali sehari
 - b. 2 kali sehari
 - c. 3 kali sehari
 - d.
6. Sayuran yang ibu konsumsi dapat diperoleh dari.....
 - a. membeli
 - b. milik sendiri
 - c.
7. Pada umumnya seluruh anggota keluarga selalu memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah seluruh anggota keluarga selalu memperoleh paling sedikit satu stel pakaian baru setahun sekali ?
9. Apa status rumah yang didiami keluarga ibu sekarang ?
 - a. milik sendiri
 - b. Kontrak
 - c. milik orang tua
 - d.
10. Apa bagian terluas dari tempat tinggal ibu ?
 - a. Lantai
 - b. Tanah
11. Berapa jumlah anggota keluarga ibu ? sebutkan.....

12. Apakah keluarga ibu pernah sakit dalam satu tahun?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
13. Jika pernah, apakah tindakan yang ibu lakukan, jika salah satu anggota keluarga ibu ada yang sakit ?
 - a. Berobat ke pusat kesehatan setempat
 - b. Diberi obat modern
 - c. Diberi jamu tradisional
 - d. Tidak ada tindakan, sampai kelihatan sembuh sendiri
14. Jika tidak ada tindakan, apa alasannya.....
15. Berapa jumlah anak ibu yang masih dalam usia sekolah ?
16. Jika ada yang tidak sekolah/putus sekolah, alasannya
17. Pernahkan ibu terlambat /tidak dapat membayarkan biaya sekolah anak-anak ibu?.....
18. Setelah lulus SD/SMP kemana anak anda cenderung untuk meneruskan sekolahnya ?
 - a. Sekolah umum
 - b. Sekolah kejuruan
 - c. Pondokan

2. SUMBANGAN BERAS RASKIN (BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN) TERHADAP KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA

1. Apakah ibu tahu ada penjualan beras murah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika ya, darimana ibu memperoleh informasi tersebut ?.....
3. Pernahkah ibu mendapatkan jatah beras dengan harga murah (RASKIN)?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah, alasannya.....
4. Bagaimana cara ibu untuk memperoleh beras dengan harga murah (RASKIN) tersebut ?
 - a. Titip tetangga
 - b. Datang kelokasi
 - c. Diantar
 - d.
5. Berapa kali ibu mendapatkan jatah beras dengan harga murah (RASKIN) ini?.....

6. Berapa jatah RASKIN yang ibu terima dalam 1 bulan ?
.....
7. Apakah pemberian jatah beras dengan harga murah tersebut dapat meringankan biaya kebutuhan pangan keluarga ?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya.....
8. Apakah beras RASKIN yang ibu terima selama ini dapat mencukupi kebutuhan pangan keluarga ibu dalam satu bulan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya.....
9. Setujukah ibu dengan adanya program RASKIN dari Pemerintah ?
 - a. Ya, alasannya.....
 - b. Tidak, alasannya.....
10. Setujukah ibu jika program RASKIN ini terus dikembangkan ?
 - a. Ya, alasannya.....
 - b. Tidak, alasannya.....
11. Pola pengembangan program RASKIN yang bagaimana yang ibu harapkan ?
 - a. Peningkatan kualitas beras
 - b. Ketepatan waktu
 - c. Peningkatan kuantitas beras
 - d.
11. Apakah menurut ibu program RASKIN di daerah ibu sudah tepat sasaran ?
 - a. Ya
 - b. Belum, alasannya.....

3. KEGIATAN/PEKERJAAN

1. Berapa anggota keluarga ibu yang bekerja ? sebutkan.....
2. Apakah total pendapatan yang diperoleh keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?
 - a. Lebih dari cukup
 - b. Cukup
 - c. Pas-pasan
 - d. Kurang
 - e. Sangat Kurang
3. Berapa rata-rata hasil perharinya ?.....

| Jenis Pekerjaan | Status Bekerja | | |
|-----------------|----------------|---------------|-------------------|
| | Pemilik | Pekerja/Buruh | Penyewa/Penggarap |
| Pertanian | | | |
| Peternak | | | |
| Agroindustri | | | |
| Berdagang | | | |
| | | | |
| | | | |

Keterangan: Menggunakan Chek List ()

5. Selain pekerjaan utama, apa ada pekerjaan lain yang dapat mendatangkan pendapatan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Bila ya, apa pekerjaan tersebut ?
7. Berapa hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut ?
8. Apakah ibu bekerja ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Jika ibu bekerja, apa alasan ibu bekerja ?
 - a. Melanjutkan usaha
 - b. Mendukung pendapatan keluarga
 - c. Mencari penghasilan sendiri

4. POLA PENGELUARAN KELUARGA PENERIMA RASKIN

| No | Alokasi Pendapatan | Jumlah pengeluaran keluarga (Rp/bulan) | Persentase |
|----------|--------------------------------|--|------------|
| I | KONSUMSI PRIMER | | |
| A. | SANDANG | | |
| 1. | Membeli pakaian jadi untuk: | | |
| | Bapak | | |
| | Ibu | | |
| | Anggota keluarga lainnya: | | |
| | a. | | |
| | b. | | |
| | c. | | |
| 2. | Pembelian bahan pakaian untuk: | | |
| | Bapak | | |
| | Ibu | | |
| | Anak | | |
| | Anggota keluarga yang lain | | |
| 3. | Biaya menjahit baju untuk: | | |
| | Bapak | | |
| | Ibu | | |
| | Anak | | |
| | Anggota keluarga lainnya | | |
| B. | PANGAN | | |
| 1. | Beras/Jagung | | |
| 2. | Lauk pauk | | |
| 3. | Sayur mayur | | |
| 4. | Lain-lain | | |
| C. | PAPAN | | |

| | | | |
|------------|---|--|--|
| 1. | Perbaikan rumah | | |
| 2. | Pembuatan rumah | | |
| 3. | Pembelian tanah | | |
| 4. | Penggunaan energi | | |
| | <i>Sub Total</i> | | |
| II. | KONSUMSI SEKUNDER | | |
| A. | KESEHATAN | | |
| 1. | Biaya pengobatan | | |
| 2. | Pembelian obat-obatan | | |
| 3. | Pembelian jamu | | |
| B. | REKREASI | | |
| C. | PENDIDIKAN | | |
| 1. | Biaya Sekolah | | |
| D. | KEBUTUHAN SOSIAL MASYARAKAT | | |
| 1. | Iuran untuk pengajian | | |
| 2. | Iuran kematian | | |
| 3. | Iuran keamanan | | |
| 4. | Sumbangan sukarela | | |
| 5. | Hajatan | | |
| 6. | Lain-lain: a. b. c. | | |
| E. | PAJAK | | |
| 1. | Pajak Bumi dan Bangunan | | |
| 2. | Pajak Kendaraan Bermotor | | |

| | | | |
|-------------|------------------------|--|--|
| F. | KEBUTUHAN BARANG MEWAH | | |
| 1. | Televisi | | |
| 2. | Almari es | | |
| 3. | VCD | | |
| 4. | Radio | | |
| 5. | Tape | | |
| 6. | Perhiasan | | |
| 7. | Sepeda motor | | |
| 8. | Mobil | | |
| 9. | Lain-lain : | | |
| | a. | | |
| | b. | | |
| | c. | | |
| | <i>Sub Total</i> | | |
| III. | TABUNGAN/ARISAN | | |
| 1. | Arisan Barang | | |
| 2. | Arisan Uang | | |
| 3. | Tabungan | | |
| | <i>Sub Total</i> | | |
| | <i>Total</i> | | |

Keterangan :

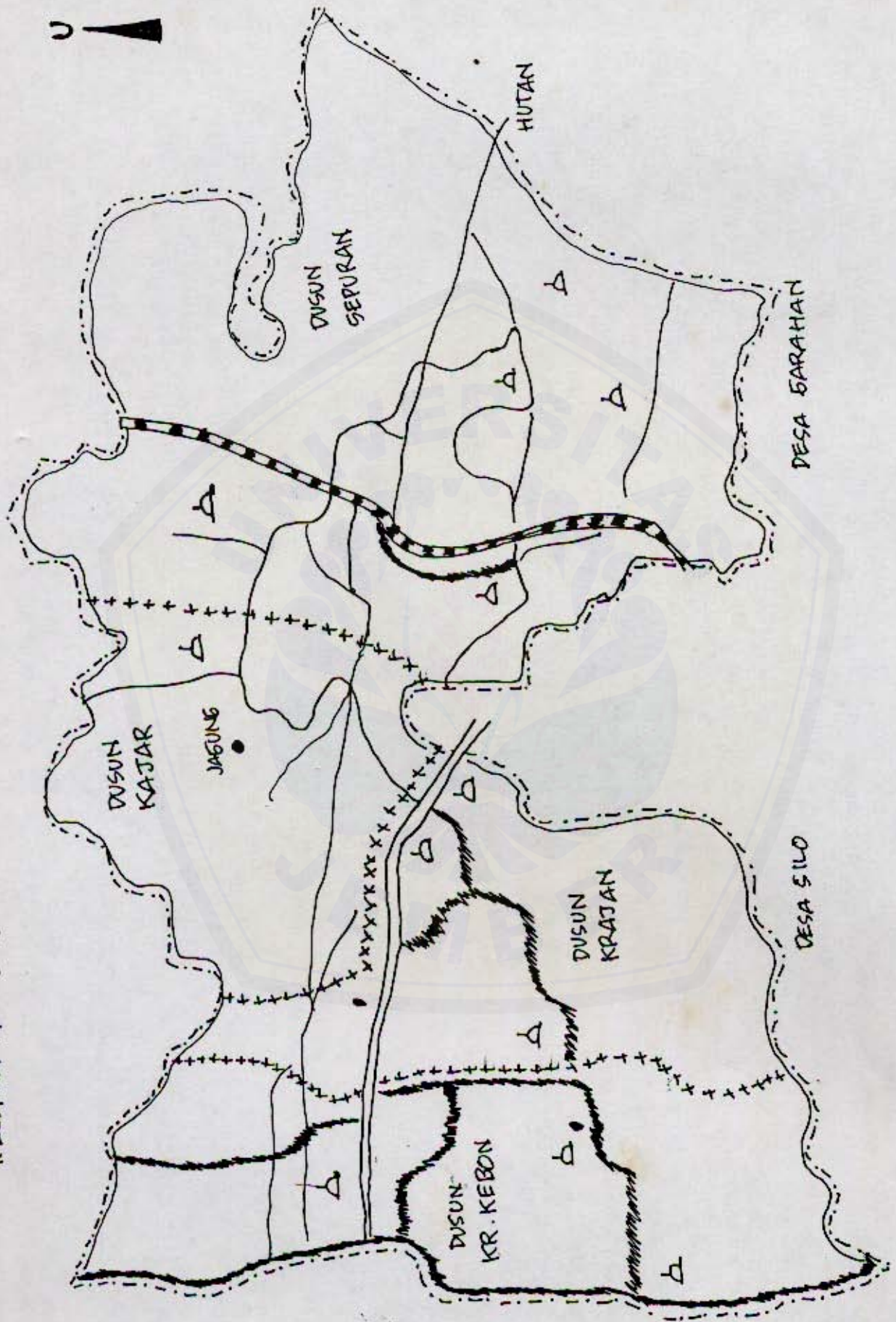
C 1) a. Uang SPP

b. Uang BP3

c. Peralatan Sekolah

D 4) a. Iuran Khifayah

PELA DESA SUMBERREJO
KECAMATAN SILO



PETA DESA KARANGHARTO
KECAMATAN SILO

KRPH GEPUTIH

DESA HARJO MUKO

